

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
(STUDI PEMANFAATAN SABUT KELAPA) DI DESA PENJURU
KECAMATAN KATEMAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu politik
Universitas Islam Riau

Azijah

NPM : 147110748

**PROGRAM STUDI
ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

PEKANBARU

2020

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Azijah
NPM : 147110748
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam Usulan Penelitian ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diseminarkan.

Pekanbaru, 22 September 2020

Pembimbing I,



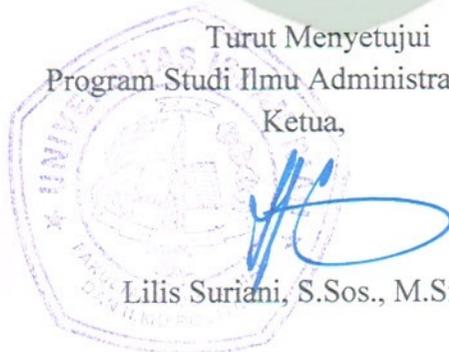
Drs. Zulkifli, M.Si

Pembimbing II,



La Ode Syarfan, SE., M.Si

Turut Menyetujui
Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Ketua,

Lilis Suriani, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Azijah
NPM : 147110748
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Kofereensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 24 November 2020

Ketua,

M. Faisal Amrillah, S.Sos M.Si

Sekretaris,

Ema Fitri Lubis, S.Sos, M.Si
Anggota,


Drs. Zulkifli, M.Si
Anggota,


La Ode Syarfan, SE., M.Si

Mengetahui,
Wakil Dekan I,

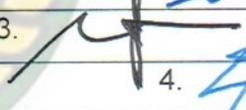
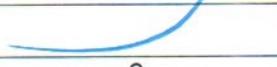
Indra Safri, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 1048/UIR-Fs/Kpts/2020 tanggal 04 November 2020 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 05 November 2020 jam 15.30 – 16.30 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Azijah
N P M : 147110748
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Manfaat Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Keteman Kabupaten Indragiri Hilir
Nilai Ujian : Angka : " 80 " ; Huruf : " B+ "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	M. Faisal Amrillah, S.Sos., M.Si	Ketua	1. 
2.	Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Drs. Zulkifli, M.Si	Anggota	3. 
4.	La Ode Syarfan, SE., M.Si	Anggota	4. 
5.	Drs. Parjiyana, M.Si	Anggota	5. 
6.		Notulen	6.

Pekanbaru, 05 November 2020
An. Dekan


Indra Safri, S.Sos, M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 1048/UIR-FS/KPTS/2020
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pembèrhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Azijah
N P M : 147110748
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Manfaat Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Keteman Kabupaten Indragiri Hilir

Struktur Tim :

- | | |
|-------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. M. Faisal Amrillah, S.Sos., M.Si | Sebagai Ketua merangkap Penguji |
| 2. Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si | Sebagai Sekretaris merangkap Penguji |
| 3. Drs. Zulkifli, M.Si | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
| 4. La Ode Syarfan, SE., M.Si | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
| 5. Drs. Parjiyana, M.Si. | Sebagai Anggota merangkap Penguji |

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 04 November 2020
Dekan.

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si
NPK. 080102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi
4. A r s i p -----sk.penguji-----

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Azijah
NPM : 147110748
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

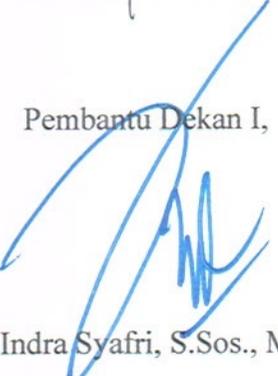
Naskah Skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administrasi dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 24 November 2020
An. Tim Penguji
Sekretaris

Ketua,

M. Faisal Amrillah, S.Sos., M.Si


Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si

Pembantu Dekan I,

Indra Syafri, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui,

Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Ketua,


Lilis Suriani, S.Sos., M.Si



PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah yang ditulis dalam bentuk naskah skripsi yang sederhana ini ku persembahkan sebagai sedikit tanda bakti dan ucapan terima kasih ku kepada segenap hamba Allah yang ku tuliskan berikut ini yang telah banyak berjasa dalam perjalanan kehidupan ku sampai saat ini.

Terkhusus untuk Ayahanda **Abd Rasyid (Alm)** bersama Ibunda **Masnah** yang tercinta. terima kasih atas seluruh limpahan kasih sayang yang tidak terbatas yang telah beliau curahkan kepada ku, semoga Allah SWT tetap melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada terputus kepada Beliau, Amin...

Kepada yang tersayang adinda **Masriani**, kakanda **Sarman, Suardi** dan **Muhammad Syafrizal**, serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu ku baik secara materi maupun moril serta motivasi kudalam menyelesaikan studi, semoga Allah Swt. mencatatnya sebagai amal baik beliau dan membalasnya dengan rahmat dan karunia yang setimpal, amin....

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah swt penulis ucapkan, karena rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan usulan penelitian ini yang berjudul “ Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir”

Shalawat beriring salam penulis kirimkan pada Nabi Muhammad SAW dengan ucapan “ allahumma sholli” alla muhammad wa’alaalihi syayidina muhammad”, yang telah memberikan suri teladan dan pengajaran, sehingga terbukalah berbagai hikmah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Penulisan Skripsi ini adalah salah satu syarat yang harus penulis tempuh administrasi publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, dimana penulis menekuni ilmu pengetahuan untuk menempuh wawasan penulisan tentang ilmu – ilmu sosial dan ilmu politik.

Pada kesempatan yang baik ini, tidak lupa penulis menyampaikan terimakasih yang setulus – tulusnya baik secara langsung maupun tidak langsung atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, pengarahan nasehat dan pemikiran berbagai pihak selama proses studi dan selama proses penyusunan Skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi,SH., MCL Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif., M.Si Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau

3. Ibu Lilis Suriani S.Sos,M.Si. sebagai Ketua Program Studi Administrasi Publik yang telah banyak membantu memberikan saran, petunjuk dan semangat kepada penulis.
4. Bapak Drs. Zulkifli, M.Si Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini.
5. La Ode Syarfan, SE., M.Si Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang dalam hal ini tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang mana telah menambah dan memperkaya pengetahuan penulis dengan berbagai ilmu yang diberikan selama masa studi.
7. Bapak Kepala Tata Usaha beserta seluruh staf pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang senantiasa memberikan bantuan administrasi kepada penulis sehingga penulis dapat melaksanakan perkuliahan dengan sebagaimana mestinya.
8. Bapak Abdul Rahmat selaku Kepala Desa Penjuru beserta seluruh staf Desa dan masyarakat Desa Penjuru. yang telah memperkenankan penulis untuk melakukan penelitian, meluangkan waktu untuk membentuk serta memberikan data yang penulis perlukan.
9. Kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Abd Rasyid (Alm) serta Masnah ibu kandung saya yang senantiasa memberikan do'a dan saran serta nasehat dalam pembuatan skripsi ini dengan baik.

10. Kakak kandung saya Masriani, Sarma, Suardi, Spdi, serta adik kandung saya Muhammad Syafrizal yang selalu mensupport penulis dan membantu dalam segi materi maupun doa-doanya sehingga penulis dapat mudah dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar.

Sahabat saya tercinta yakni, Sawitri, NurmaYunita, Nur Anisa Afifah, Ulfa Putri Mutmainah Tri wulandari Zulaika, Inka Rizki, Sri Karmila dan Rezzy Ardiana, Helga Fusfa Sari yang senantiasa memberikan motivasi, nasehat, saran dalam pembuatan usulan penelitian ini dengan sangat baik, mendukung saya supaya lebih semangat.

11. teman-teman dari organisasi HIMIA dan HIMIA PUBLIK yang selalu memberikan dukungan semangat serta motivasi yang tak henti-hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

12. Teman – teman seperjuangan jurusan administrasi publik kelas E angkatan 2014 .fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di Universitas Islam Riau yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Naskah Skripsi ini penulis sadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan.Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat positif diharapkan dari semua pihak yang telah membaca Naskah Skripsi ini untuk kesempurnaannya.

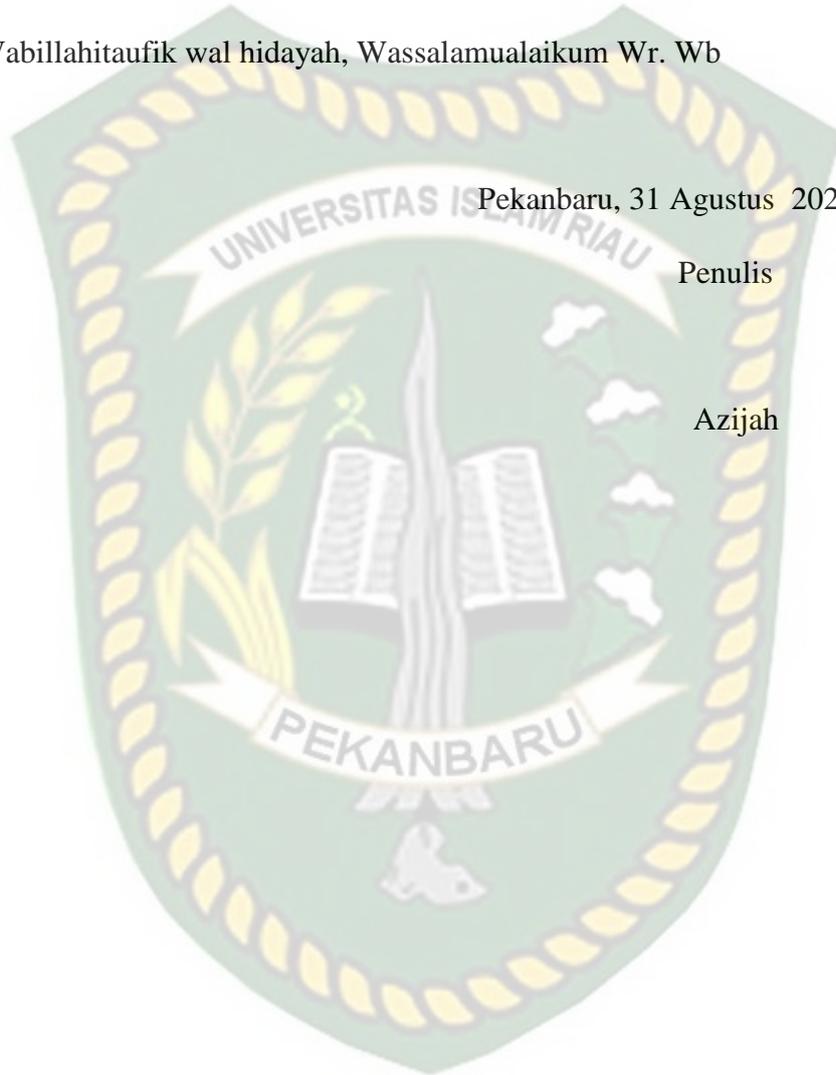
Akhir kata penulis berharap semoga Naskah Skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang peneliti peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi Nusa dan Bangsa.

Wabillahitaufik wal hidayah, Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 31 Agustus 2020

Penulis

Azijah



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	14
1. Tujuan Peneliti	14
2. Kegunaan Peneliti.....	14
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	
A. Studi Kepustakaan.....	15
1. Konsep Adminstrasi	15
2. Konsep Organisasi.....	19
3. Konsep Manajemen.....	20
4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia	23
5. Konsep Pemberdayaan	25
6. Konsep Desa.....	30
B. Kerangka Pikir	31
C. Hipotesis	33
D. Konsep Operasional	33
E. Operasional variabel.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Key Informan Dan Informan Peneliti	38
D. Instrumen Penelitian	38
E. Jenis Dan Sumber Data	39
F. Teknik Pengumpul Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Jadwal Kegiatan Penelitian	41

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

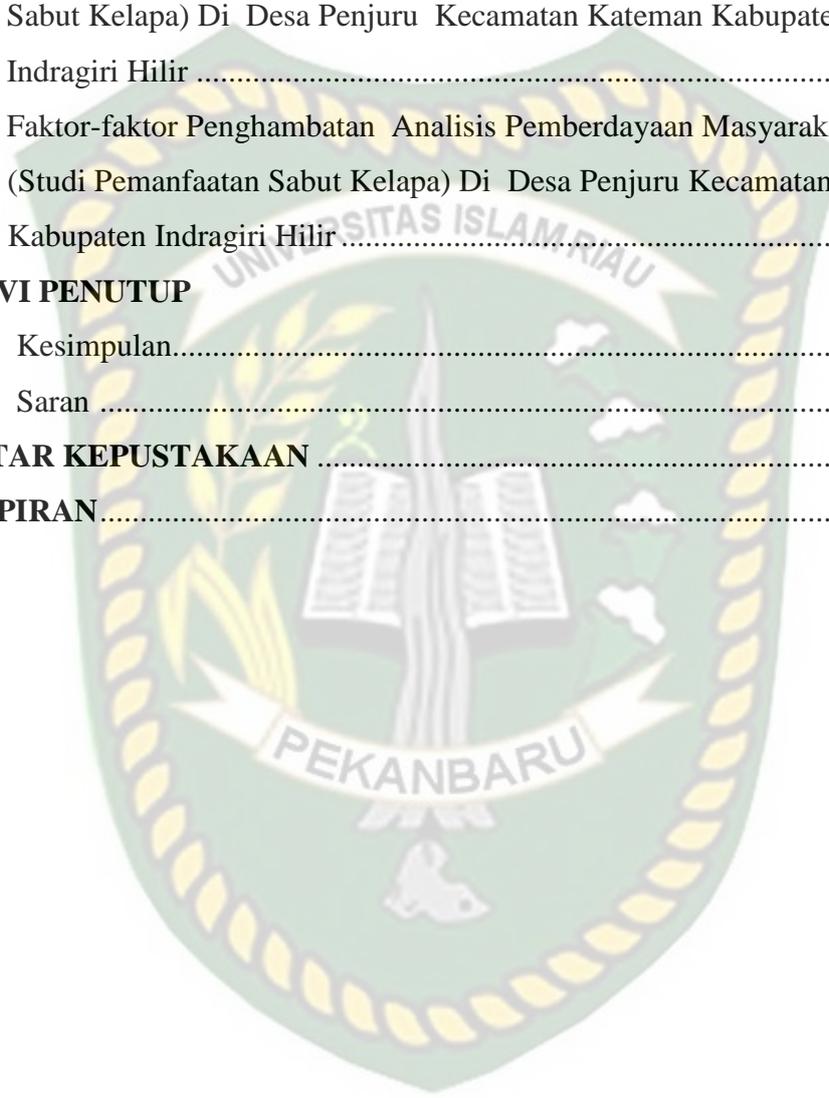
A. Gambaran Umum Kabupaten Indragiri Hilir	43
1. Kondisi Geografis Kabupaten Indragiri Hilir.....	43
B. Sejarah Kecamatan Tembilahan.....	44
C. Geografis Kecamatan Tembilahan	46
D. Sejarah Desa Penjuru.....	52
E. Letak Geografis Desa Penjuru.....	52
F. Kondisi Pemerintahan Desa Penjuru.....	55
G. Uraian Tugas dan Fungsi Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir	56
1. Tugas Kepala Desa	56
2. Tugas Sekretaris Desa.....	57
3. Tugas Kepala Urusan Umum.....	58
4. Tugas Kepala Urusan Keuangan	59
5. Tugas Kepala Urusan Perencanaan	60
6. Tugas Kepala Seksi Pemerintahan.....	60
7. Tugas Kepala Seksi Kesejahteraan.....	61
8. Tugas Kepala Seksi Pelayanan	62
9. Tugas Kepala Dusun.....	63

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden	65
1. Jenis Kelamin	65

2. Tingkat Pendidikan Responden	66
3. Umur Responden	67
B. Hasil Penelitian Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir	68
C. Faktor-faktor Penghambatan Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir	87
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	90
DAFTAR KEPUSTAKAAN	91
LAMPIRAN	93

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 Jenis Petanian Yang Dihasilkan Oleh Masyarakat Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir	10
I.2 Jenis Pekerjaan Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir	11
II.2 Operasional Variabel Tentang Analisis Pemberdayaan Masyarakat Tentang Sabut Kelapa Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.....	35
III.2 Jadwal Dan Waktu Penelitian Pelaksanaan Tentang Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir	42
IV. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.....	53
IV. 2 Jumlah Penduduk Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Agama Yang Dianut	54
IV. 3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.....	54
V.1 Distribusi Identitas Responden Penelitian Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir	65
V.2 Distribusi Identitas Responden Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	66
V.3 Distribusi Identitas Responden Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru	

Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan
latar Belakang Usia



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
II. 1	Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir	32
IV.1	Struktur Organisasi Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indargiri Hilir.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Wawancara Kepala Desa Penjuru Tentang Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.....	94
2. Daftar Wawancara Kepada Seksi Pemberdayaan DesaPenjuru Tentang Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir	98
3. Daftar Wawancara Kepada Masyarakat Desa Penjuru Tentang Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir	103
4. Dokumentasi Foto-Foto Penelitian Tentang Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir	115
5. Surat Keputusan Dekan Fisipol UIR nomor : 115/UIR-Fs/Kpts/2018 Tentang: Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa Dekan Fisipol UIR	120
6. Surat Permohonan Rekomendasi Riset No. 1930/E-UIR/27-FS/2018 Tentang Mohon Riset Skripsi a.n Azijah.....	121
7. Surat Rekomendasi No.503/DPMPTSP/NON Izin-Riset/1646 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset Dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi a.n Azijah	122
8. Surat Rekomendasi Penelitian Dan Pengumpulan Data (Survey) No 070/BKBP-POLMAZ/2018/339 Untuk Bahan Skripsi a.n Azijah	123

9. Surat Keterangan No.04/PJR/I/2019/474 Tertanggal 07 Januari 2019 Dari Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, Tentang Penelitian Yang Telah Dilakukan a.n Azijah.....



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konfrehensif Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azijah
NPM : 147110748
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konfrehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah – kaidah metode penelitian dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut saya diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konfrehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas Serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 31 Agustus 2020

Yang Menyatakan

Azijah

**ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI
PEMANFAATAN SABUT KELAPA) DI DESA PENJURU
KECAMATAN KATEMAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

ABSTRAK

Oleh

Azijah

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa)

Skripsi berjudul “Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir” oleh Azijah. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat tentang sabut kelapa, apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan produktifitas sabut kelapa dan tingkat pemanfaatan nilai guna masyarakat di Desa Penjuru. masalah ini sesuai terjadi dilapangan menggunakan tipe penelitian survey deskriptif dengan metode penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif, yakni metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis *reflektif* (berfikir) terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail mendapatkan informasi adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi serta mengumpulkan data. data dan informasi yang diperoleh di jadikan sebagai dasar untuk menganalisis. hasil penelitian yang telah terlaksana menunjukan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sabut kelapa tergolong cukup baik dalam presentasinya. Dalam penelitian ini adapun faktor penghambat dibahas tentang pendidikan masyarakat desa yang masih minim untuk tingkat kemajuan jika diukur untuk sekarang. Partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sabut kelapa cukup baik ini juga merupakan tanggung jawab dan tugas pemerintah desa dan masyarakat desa agar selalu berusaha dalam memajukan dan meningkatkan pemanfaatan sabut kelapa ini supaya berhasil guna untuk masyarakat. Dibutuhkan pula adanya perhatian khususnya pemerintah untuk memotivasi, mengajak dan berusaha meningkatkan pemberdayaan pemanfaatan sabut kelapa ini untuk masyarakat dalam membangun ekonomi kreatif serta dari segala aspek kebutuhan masyarakat tercapainya kesejahteraan.

***NALYSIS OF COMMUNITY EMPOWERMENT (STUDY OF
UTILIZING COCONUT FIBER) IN PENJURU VILLAGE
KECAMATAN KATEMAN INDRAGIRI HILIR DISTRICT***

ABSTRACT

By

Azijah

Keywords: Community Empowerment (Study of the Use of Coconut Fiber)

This thesis entitled "Analysis of Community Empowerment (Study of Utilization of Coconut Fiber) in Penjuru Village, Kateman Subdistrict, Indragiri Hilir Regency" by Azijah. This thesis aims to find out the community empowerment about coconut fiber, whether it has gone well or not. This research was conducted to find out and explain community empowerment in increasing the productivity of coconut fiber and the level of utilization of community value in the village of Penjuru. This problem is appropriate in the field using descriptive survey research types with qualitative research methods which state that the characteristics of qualitative research are qualitative research methods done intensively, researchers participated long in the field, carefully recorded what happened, conducted a reflective analysis (thinking) of various documents found in the field, and made research reports in detail to obtain information by interviewing, observing, and documentation and collecting data. the data and information obtained are made as a basis for analyzing. the results of the research that have been carried out show that community empowerment in the use of coconut fiber is quite good in its presentation. now. Community participation and empowerment in the use of coconut fiber is quite good, it is also the responsibility and duty of the village government and the village community to always strive to advance and improve the use of coconut fiber to be effective for the community. There is also a need for special attention from the government to motivate, invite and try to improve the empowerment of the use of coconut fiber for the community in building a creative economy and from all aspects of the community's needs to achieve prosperity.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keanekaragaman dari kebudayaan Indonesia dapat dijadikan sebagai sebuah potensi dalam menunjang kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan memandirikan masyarakat, baik sektor budaya, politik maupun ekonomi. Seperti halnya yang tercantum dalam Permendagri RI No. 7 Tahun 2007 tentang kader pemberdayaan masyarakat “bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu strategi yang di gunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya mewujudkan kemampuan dan kemandirian kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”.

Sebagaimana dikemukakan Siagian (2003:2) administrasi didefinisikan sebagai kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Syafri (2012:11) administrasi ialah rangkaian kegiatan (proses) usaha kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. karena kerjasama tersebut harus punya wadahnya yaitu organisasi.

Leonard D,White, administrasi ialah poses yang selalu terdapat pada setiap usaha kelompok, public atau privat, sipil, atau militer,sekala besar attau kecil (dalam syafri, 2012:9).

Sufian (2003:43) menyatakan bahwa organisasi-organisasi formal dicirikan dengan penyusunan berbagai kegiatan yang jelas, hubungan permanen, dan kekuasaan organisasi dan rencana terdahulu.

Desa merupakan suatu organisasi formal, menurut Hicks organisasi formal mempunyai struktur yang dinyatakan dengan baik yang dapat menggambarkan hubungan-hubungan wewenang, kekuasaan, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Struktur juga menunjukkan saluran-saluran melalui aliran hubungan, organisasi formal mempunyai perincian pekerjaan yang jelas bagi tiap-tiap anggota. Jenjang tujuan organisasi formal dinyatakan dengan tegas. Status, gaji, pangkat dan lain-lain diatur dan dikontrol secara baik, keanggotaan dalam organisasi formal diperoleh dengan sadar, pada waktu tertentu, dan biasanya terbuka, beberapa contoh organisasi formal adalah perusahaan besar, pemerintah pusat dan daerah, universitas-universitas (dalam Sutarto, 1984 : 11-12)

Berdasarkan luas wilayahnya, Desa merupakan suatu organisasi daerah, menurut Kuhn organisasi Daerah luasnya meliputi suatu daerah tertentu sesuai dengan pembagian wilayah yang berlaku dalam suatu Negara. misalnya, Desa, Kecamatan, Kota, Kabupaten, Kota, dan Provinsi.

Desa merupakan wilayah yang memiliki otonomi untuk mengatur dan meningkatkan pembangunannya sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. seiring dengan perkembangan otonomi daerah, pemerintah pusat yang memberikan tugas kepada pemerintah desa harusnya selalu memperhatikan dan menekankan pembangunan masyarakat desa yang melalui otonomi pemerintah desa dan peran aktif serta partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan pembangunan desa.

Manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan. manajemen sebagai suatu ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang disistematisasikan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasi. sedangkan manajemen sebagai suatu seni yaitu merupakan keahlian, kemahiran, kemampuan serta keterampilan dalam menerapkan prinsip, metode, dan teknik dalam sumber

daya manusia, dan sumber daya alam (*human and natural resources*) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan (siswanto . 2005;9)

Menurut Mangkunegara (2002;2) Manajemen sumber daya manusia adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Menurut Handoko (2000;4) Manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai titik tujuan-tujuan individu maupun organisasi.

Menurut Hasibuan (2012;10) manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Menurut (Sumaryadi, 2005;11) pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”.Selain itu pemberdayaan masyarakat menurut Sumarya disebagai berikut:

- a. Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang didiskriminasikan/dikesampingkan.
- b. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Dari pendapat tersebut maka pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Menurut Suhendra (2006;74-75) adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi”.

Menurut Adisasmita (2006;35) pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat pedesaan yang lebih efektif dan efisien seperti;

1. Aspek masukan atau input, seperti sumber daya manusia (SDM), dana, peralatan atau sarana, data, rencana, teknologi
2. Aspek proses, seperti pelaksanaan, monitoring dan pengawasan
3. Aspek keluaran dan out put, seperti pencapaian sasaran, efektivitas dan efisien

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai - nilai sosial. Konsep tersebut mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat partisipatif. Konsep utama model ini adalah suatu proses yang mampu meningkatkan kapasitas individu guna memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang tersedia di lingkungan sekitar agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelolah hasil alam menjadi nilai ekonomis sehingga pendapatan masyarakat dengan adanya pemberdayaan tentang sabut kelapa ini.

Menurut Maschab dalam Suhartono Desa adalah sebagai satu bentuk kesatuan masyarakat,atau komunitas penduduk yang bertempat tinggal dalam satu lingkungan dimana mereka saling kenal mengenal dan corak kehidupan mereka

relatif homogeny serta banyak tergantung pada alam (dalam sri Maulidih,2014;347)

Menurut Nurcholis (2011;2) mendefinisikan desa adalah suatu wilayah yang ditinggali oleh sejumlah orang yang saling mengenal, hidup bergotong royong, memiliki adat istiadat yang relatif sama, dan mempunyai tata cara sendiri yang mengatur kehidupan ke masyarakat.

Desa Penjuru didirikan pada tanggal 17 Juli 1998 dan awalnya kampung ini dibawah naungan Pemerintah Kelurahan Tagaraja dengan adanya perubahan Pemerintah kampung ini dijadikan sebuah Desa yaitu Desa Penjuru, dan saat ini Desa Penjuru sudah dibangun berbagai jenis bangunan terutama semenisasi jalan, tempat Ibadah,MID,MTS,TK dan PAUD yang akan menujung kegiatan masyarakat Desa Penjuru. Secara geografis Desa Penjuru terletak dibagian Utara Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah lebih kurang **64.000 KM²** dan berada pada posisi °S lintang selatan diantaranya °E Bujur Timur dengan batas sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Teritip, Sebelah Selatan berbatasan dengan Makmur Jaya , Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan amal Bakti, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kuala Selat, Luas Wilayah Desa Penjuru adalah **64.000 KM²** yang terdiri dari ,Tanah Kebun Kelapa 57.000 Ha, Tanah Permukiman 7.000 Ha, Jarak ke Ibu kota kecamatan Terdekat 15 Km, Lama jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan 30 Menit, Jarak ke Ibu Kota Kabupaten 120 Km, Lama Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten 240 Menit, sedangkan kepala keluarga terdiri dari 927 KK, jumlah penduduk laki-laki berjumlah 1884 jiwa, jumlah perempuan 1968 jiwa.

Untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dalam meningkatkan perekonomian daerah maka dibutuhkan pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar untuk dapat berkembang dan membuka usaha sendiri. pemberdayaan dalam berbagai literatur dipandang sebagai sebuah proses dan sekaligus sebuah tujuan. Sebagai sebuah proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. sebagai tujuan pemberdayaan menuju pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat

Pemberdayaan petani kelapa merupakan kebijakan strategis yang dapat di operasionalkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga petani dan memperbesar kontribusi petani dalam pembangunan ekonomi, pemberdayaan petani dilaksanakan melalui pembinaan pengembangan berdasarkan keunggulan komparatif dengan cara berproduksi secara efisien pemberdayaan petani perlu didukung oleh :

1. Bantuan dana sebagai modal usaha
2. Pembangunan prasarana sebagai pendukung pengembangan kegiatan sosial ekonomi rakyat
3. Penyediaan sarana pemasaran
4. Pelatihan bagi petani dan pelaksana
5. Penguatan kelembangaan sosial ekonomi masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat Bertujuan Untuk:

1. Mengembangkan kemampuan petani sehingga dapat mengakses permodalan, teknologi, agroinput dan pemasaran hasil, termasuk membuat rencana,

memproduksi, mengelola, memasarkan serta melihat setiap peluang yang ada

2. Memanfaatkan sumber daya secara efisien melalui pengembangan sistem pertanian berkelanjutan dengan usaha pokok tanaman perkebunan,
3. Meningkatkan diversifikasi sumber pendapatan sepanjang tahun
4. Menumbuh kembangkan kelembagaan ekonomi petani yang mampu mewakili kepentingan petani sehingga dapat meningkatkan posisi tawar dan daya saing hasil usaha tani dan
5. Meningkatkan daya saing hasil usaha tani dan olahannya

Sesuai dengan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, bahwa penyelenggaraan otonomi daerah oleh perangkat daerah, maka daerah melaksanakan dan diberi kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah serta proporsional yang diwujudkan dengan pengaturan, pembagian dan pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan dan perimbangan keuangan pusat dan daerah. Disamping itu penyelenggaraan otonomi daerah juga dilaksanakan dengan prinsip-prinsip keadilan serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Daerah juga diberikan kewenangan untuk melaksanakan dan menjalankan pemerintahannya sendiri.

Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Pengkajian Keadaan Desa adalah proses penggalan dan pengumpulan data

mengenai keadaan obyektif masyarakat, masalah, potensi, dan berbagai informasi terkait yang menggambarkan secara jelas dan lengkap kondisi serta dinamika masyarakat Desa. Secara eksplisit pasal 26 ayat (1) mengatur empat tugas utama kepala desa yaitu :

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa
2. Melaksanakan pembangunan desa
3. Melaksanakan pembinaan masyarakat desa dan
4. Memberdayakan masyarakat desa dengan tugas yang diberikan, kepala desa diharapkan bisa membawa desa kearah yang diharapkan oleh masyarakat setempat

Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Desa :

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD (Badan Pendapatan Daerah)
2. Mengajukan rancangan peraturan desa
3. Membina kehidupan masyarakat desa
4. Membina ekonomi desa
5. Mengordinasikan pembangunan desa secara partisipatif

Dalam UU No.32 tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah yang dimaksud pemberdayaan masyarakat adalah pengikut sertaan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemilikan masyarakat sebagai pemegang saham dan kepentingan. peran serta masyarakat dan pemberdayaan masyarakat tersebut sebagai implementasi dari pelaksanaan desentralisasi kepada masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses

Manfaat sumber daya manusia dan sumber daya alam merupakan wujud dari pengembangan potensi masyarakat yang terdapat di masyarakat sangatlah beragam, bila dilihat dari aspek sosial, budaya, maupun ekonomi. Indonesia sebagai bangsa, ketiga aspek tersebut sudah jarang ditemukan di sendi-sendi kehidupan masyarakat, khususnya dalam aspek budaya. Budaya nusantara, sebagai warisan leluhur, cakrawala yang perlu digali secara mendalam, karena memiliki potensi cukup banyak. Misalnya budaya dalam pengelolaan sabut kelapa ini mempunyai banyak manfaat untuk masyarakat secara umum.

Sabut kelapa merupakan bagian mesokarp (selimut) yang berupa serat-serat kasar kelapa. Bagian yang berserabut ini merupakan kulit dari buah kelapa dan dapat dijadikan sebagai bahan baku aneka industri. Serat adalah bagian yang berharga dari sabut. Dilihat sifat fisiknya sabut kelapa terdiri dari serat kasar dan halus, mutu serat ditentukan oleh warna, mengandung unsur kayu. Produk yang sudah dihasilkan dari bagian buah kelapa yang berserabut ini seperti karpet, keset, sikat, bahan pengisi jok mobil, tali dan lainnya. Dari sabut dapat diperoleh serat matras, serat berbulu, serta sekam atau dedak atau gabus. Serat matras tersebut digunakan untuk sikat pembersih, sapu, keset sedangkan sekam atau gabus digunakan sebagai media tanam dan pupuk kalium. Selain itu karena serat yang mempunyai karakteristik yang khas menjadikan sabut kelapa banyak dijadikan sebagai kerajinan. (Samosir,1992...)

Pengolahan serat sabut kelapa. Nilai tambah Pengolahan sabut kelapa menjadi serabut kelapa (bahan baku pembuatan aneka produk) adalah untuk meningkatkan pemanfaatan sabut kelapa agar memperoleh nilai ekonomis jual yang tinggi di pasaran sehingga masyarakat dengan adanya pengembangan usaha

pengolahan sabut kelapa menjadi serabut kelapa (bahan baku pembuatan aneka ragam kerajinan untuk melestarikan lingkungan sekitar untuk memanfaatkan limbah sampah dari buah kelapa ini yang mengubah bentuk dari produk primer menjadi produk baru. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah dari bahan baku sabut kelapa menjadi serabut kelapa (bahan baku aneka produk) diperlukan analisis nilai tambah sehingga bisa diketahui apakah usaha yang dijalankan efisien dan memberikan keuntungan bagi masyarakat dan perusahaan yang mengelolanya maka dengan begitu perindustrian rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat desa penjurut ini akan memberikan keuntungan.

Tabel. I.I : Jenis Petanian Yang Dihasilkan Oleh Masyarakat Di Desa Penjurut Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Jenis Tanaman	Jumlah Hektar
1	2	3
1	Padi sawah	-
2	Padi lading	-
3	Jagung	-
4	Palawija	-
5	Tembakau	-
6	Tebu	-
7	Kakao/coklat	-
8	Sawit	-
9	Karet	-
10	Kelapa	57.000
11	Kopi	-
12	Singkong	-
13	Lain-lain	-

Sumber : RPJM, Tahun 2018.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa dari keseluruhan Jenis tanaman diatas dilihat dari semua jenis tanaman yang paling dominan itu adalah tanaman kelapa sebesar 57.000 hektar.

dan berdasarkan RPJM tahun 2018 desa penjuru kecamatan kateman kabupaten Indragiri hilir yang mana jenis pekerjaan masyarakat desa penjuru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. I.2 : Jenis Pekerjaan Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1	2	3
1	Petani	320 orang
2	Pedagang	34 orang
3	PNS	3 orang
4	Tukang	55 orang
5	Guru	85 orang
6	Bidan/perawat	2 orang
7	Polri/TNI	2 orang
8	Pensiunan	4 orang
9	Sopir/angkutan	10 orang
10	Buruh	216 orang
11	Jasa persewaan	5 orang
12	Swasta	12 orang

Sumber: RPJM ,Tahun 2018.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa ada 12 jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat desa pejuru ada yang paling dominan itu adalah pekerjaan sebagai petani dengan jumlah 320.orang sedangkan jumlah buruh 216 orang, pekerjaan yang paling sedikit yaitu bidan/perawat, polri/TNI masing-masing berjumlah 2 orang di bandingkan dengan pekerjaan lainnya.

Salah satu ciri perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari perkembangan sektor industrinya, pengalaman dari perkembangan ekonomi yang telah berlangsung di Negara maju menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi harus dengan perkembangan sektor industri. Industri kecil memiliki peranan yang besar dalam mendorong pembangunan di daerah khususnya pedesaan. Seperti di kabupaten indragiri hilir penulis melihat begitu pesatnya pembangunan kawasan

sehingga kepedulian, ketersediaan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah masih belum maksimal.(sumber:pipsaptlas,2015/09).

Pertumbuhan industri terutama industri kecil sekarang ini sangat tumbuh pesat, hal ini disebabkan karena industri kecil telah diakui sebagai penunjang utama dalam pembangunan regional, industri juga sangat terkait erat dengan tradisi sebagian besar anggota masyarakat dalam sektor ekonomi kerakyatan. Dilihat dari posisi sosial, ekonomi yang ada di kabupaten indragiri hilir yang memiliki sumber daya manusia kompeten seperti dibidang kerajinan sabut kelapa.

Kegiatan ekonomi pedesaan dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa itu sendiri, baik potensi fisik maupun potensi non fisiknya. Jadi sangat tergantung pada potensi alam dan manusianya yang terdapat di desa. Disamping itu, pada dasarnya setiap manusia mempunyai daya adaptasi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menggunakan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Dalam undang – undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam pasal 126 yaitu:

1. Pemberdayaan masyarakat Desa bertujuan memampukan Desa dalam melakukan aksi bersama sebagai suatu kesatuan tata kelola pemerintahan Desa, kesatuan tata kelola lembaga kemasyarakatan Desa dan lembaga adat, serta kesatuan tata ekonomi dan lingkungan
2. Pemberdayaan masyarakat Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, Pemerintah Desa atau pihak ketiga
3. Pemberdayaan masyarakat Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, forum musyawarah desa, lembaga kemasyarakatan Desa, BUM Desa, badan kerja sama antar Desa, forum kerja sama Desa, dan kelompok kegiatan masyarakat lain yang dibentuk untuk mendukung kegiatan pemerintahan dan membangun pada umumnya.

Adapun fenomena yang ditemukan oleh peneliti adalah:

1. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengelolah sabut kelapa dalam mengembangkan potensi dari alam berupa sampah dari buah kelapa yang bisa dijadikan bahan baku pengerajin tangan atau sebagai usaha industri rumahan yang ada di desa penjuru
2. Masih rendahnya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian dalam produktivitas sabut kelapa dan tingkat pemanfaatan nilai guna yang rendah untuk kesejahteraan masyarakat didesa penjuru itu sendiri.
3. Kurangnya perhatian pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat untuk membimbing, dan membina masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari sabut kelapa itu sendiri.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan fakta yang telah dijabarkan di latar belakang, permasalahan yang muncul pada wilayah studi adalah kurang optimalnya pengembangan sub sektor perkebunan kelapa rakyat di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir dan potensi perkebunan kelapa yang belum mampu mensejahterakan masyarakat yang bekerja di sektor tersebut karena rendahnya produktivitas sub sektor perkebunan kelapa di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

1. Bagaimanakah Pemberdayaan masyarakat tentang Sabut Kelapa Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir”?

2. Bagaimanakah pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian dalam produktivitas sabut kelapa dan tingkat pemanfaatan nilai guna yang untuk kesejahteraan masyarakat didesa penjuru itu sendiri.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat tentang sabut kelapa, apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak.
- b. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan produktifitas sabut kelapa dan tingkat pemanfaatan nilai guna masyarakat di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis, yakni penelitian diharapkan dapat memacu perkembangan ilmu administrasi, minimal dapat memperkaya investaris hasil penelitian di bidang administrasi, khususnya dibidang administrasi publik
- b. Secara Praktis, ialah penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi dinas perindustrian, dan juga pengrajin sabut kelapa di kecamatan katemann kabupaten indragiri hilir.
- c. Secara Akademis, yakni penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan data sekunder bagi kalangan akademis yang ingin meneliti hal yang sama.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Dalam memperjelas arah dan tujuan penelitian ini, maka kiranya perlu diberikan beberapa konsep teori dan ketentuan-ketentuan serta aturan-aturan yang dapat memberikan solusi yang erat kaitannya dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan, agar dapat memberikan pemecahan penelitian yang jelas dalam mengetahui dan membahasnya, terutama dalam menganalisa data, diantaranya :

1. Konsep Administrasi

Administrasi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang mencakup keseluruhan aktivitas kerja sama sejumlah manusia untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dan telah disepakati bersama-sama sebelumnya. manusia merupakan makhluk social yang artinya tidak biasa hidup dan memenuhi kebutuhannya dengan sendiri namun dalam memenuhi kebutuhannya yang beragam akan membutuhkan orang lain. berarti akan terjalinya kerja sama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya tersebut, ini juga bias dikatakan kegiatan administrasi secara sederhana

Administrasi sebagai objek studi ilmu administrasi merupakan fenomena masyarakat modern, Menurut Syafiie (2006;13) administrasi adalah suatu proses yang umum ada pada setiap usaha kelompok-kelompok, baik pemerintah maupun swasta, baik sipil maupun militer, baik ukuran besar maupun dalam ukuran kecil.

The Liang Gie (dalam Syafiie, 2006;14) mengartikan administrasi sebagai segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu.

Administrasi adalah sistem pengetahuan dimana manusia dapat mengerti hubungan-hubungan, meramalkan akibat-akibat dan mempengaruhi hasil-hasil pada suatu keadaan dimana orang secara teratur bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. berdasarkan hal tersebut diatas administrasi adalah proses penyelenggaraan kerja yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Administrasi secara umum dapat diartikan sebagai proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sebelumnya apabila diterapkan secara formal dalam organisasi maka proses kerjasama tersebut adalah dalam upaya mewujudkan tujuan organisasi, dan salah satu organisasi yang terbesar adalah Negara yang disertai tugas memimpin atau mengurus suatu tugas, lembaga, usaha dan sebagainya.

Menurut Hamim (2003;9) ada tiga hal yang terkandung dalam definisi-definisi tersebut.

1. Administrasi sebagai seni yaitu proses yang diketahui hanya permulaannya saja
2. Administrasi mempunyai unsur-unsur tertentu yaitu karena adanya unsur-unsur tertentu itulah yang menjadikan adanya sesuatu itu.
3. Administrasi sebagai proses kerjasama yakni sebagai suatu proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu yang dimulai sejak adanya 2 orang yang sepakat untuk mencapai tujuan.

Adapun Menurut Silalahi (dalam Zulkifli,2009;10) administrasi adalah kerja sama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja

sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumberdaya-sumberdaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Darmadi (2014;14) membagi administrasi dalam dua arti yaitu administrasi dalam arti sempit dan administrasi dalam arti luas, administrasi dalam arti sempit adalah penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan maksud untuk menyediakan keterangan dan informasi secara sistematis serta memudahkan memperolehnya kembali. Sedangkan dalam arti luas administrasi adalah kegiatan kerjasama yang dilakukan manusia atau sekelompok orang sehingga tercapai tujuan yang diinginkan

Menurut Siagian (2003;2) administrasi didefinisikan sebagai kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya .

Menurut Syafri (2012:11) administrasi ialah rangkaian kegiatan (proses) usaha kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien.karena kerjasama tersebut harus punya wadahnya yaitu organisasi.

Sedangkan administrasi dipandang dalam arti sempit dapat dicermati dari definisi berikut :

Administrasi adalah rangkaian pekerjaan ketatausahaan atau kesekretariatan yang terkait dengan surat – menyurat (koresponden) dan pengelolaan keterangan tertulis lainnya jadi administrasi adalah serangkaian kegiatan ketatausahaan atau kesekretariatan berupa surat – menyurat dan pengelolaan data atau keterangan tertulis lainnya yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang didasarkan oleh rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya . (Zulkifli.2005;16).

Alternatif pendekatan yang harus diimplementasikan oleh seseorang administrator untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya pendekatan yang ditawarkan dalam konteks ini adaah dengan berpegangan pada prinsip yang diyakini benar . sebagaimana dimaksud bahwa prinsip yang diyakini benar. Sebagaimana dimaksud bahwa prinsip yang diyakini benar manakala dijadikan

pegangan dan acuan yang sangat mendukung terhadap Upaya pencapaian suatu hasil yang diharapkan

Menurut Pasolong Harbani (2010;3) administrasi adalah pekerjaan terencana yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien dan rasional. adapun dimensi unsur-unsur administrasi menurut pasolong ada tiga adalah sebagai berikut:

1. Adanya tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelum melaksanakan suatu pekerjaan.
2. Adanya kerjasama baik sekelompok orang atau lembaga pemerintah maupun lembaga swasta
3. Adanya sarana yang digunakan oleh sekelompok atau lembaga dalam melaksanakan tujuan yang hendak dicapai

Menurut Chandler & Plano dalam Keban (2014;3) mengatakan bahwa administrasi publik adalah proses dimana sumber daya dan personel publik diorganisis dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (management) keputusan-keputusan dalam kebijakan public (dalam Pasalong,2010;7)

Menurut Pfiffner dan presthus (dalam Syafiie 2006;23) Administrasi Publik sebagai berikut :

1. Administrasi Publik meliputi implementasi kebijaksanaan pemerintah yang ditetapkan oleh badan-badan perwakilan politik.
2. Admnistrasi public dapat di definisikan koordinasi usaha-usaha perorangan dan kelompok untuk melaksanakan kebijaksanaan pemerintah hal ini terutama meliputi pekerjaan sehari-sehari pemerintah.
3. secara global, administrasi public adalah suatu proses yang bersangkutan dengan pelaksanaan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah, pengarahan kecakapan, dan teknik-teknik yang tidak terhingga jumlahnya, memberikan arah dan maksud terhadap usaha sejumlah orang

2. Konsep Organisasi

Organisasi merupakan salah satu unsur utama bagi kelompok orang yang bekerja sama mencapai tujuan tertentu karena organisasi merupakan wadah (tempat) pengelompokan orang dan pembagian tugas. Ada begitu banyak ahli yang memberikan pendapat mereka tentang organisasi. Salah satu adalah

Menurut Robbins (1990;4) organisasi adalah kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Menurut Siagian (2003;6) organisasi merupakan setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat, seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang /sekelompok orang yang disebut bawahan.

Sebagai alat administrasi dan manajemen, organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang. pertama organisasi dapat dipandang sebagai proses seperti dikemukakan siagian (2003;96) organisasi adalah tempat dimana kegiatan – kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan, sedangkan organisasi sebagai proses adalah proses menyoroti interaksi antara orang – orang didalam organisasi itu.

Menurut Faried Ali dan Baharudin (2014;58) organisasi sebagai salah satu inti selain manajemen dari administrasi, secara konseptual, apa yang dikonsepsikan sebagai organisasi adalah kerjasama manusia sebagai unsur pokok dari apa yang disebut dengan administrasi yang dilihat dari sisi terjadinya atau dilihat dari bentuk terjadinya. dalam suatu organisasi prinsip sangat diperlukan, terutama dapat dijadikan pedoman sehingga organisasi menjadi tumbuh dan berkembang.

Menurut Siswanto (2005;98) prinsip organisasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Organisasi dan Tujuan

prinsip ini menunjukkan terdapatnya hubungan yang erat antara organisasi dan tujuan. Organisasi dirancang untuk mencapai

tujuan. Sebaliknya, tujuan hanya mungkin dapat direalisasikan manakala melalui sarana organisasi.

2. Esensi organisasi
prinsip yang penting adalah bahwa tanggung jawab pengorganisasian maupun tanggung jawab pelaksanaan selalu bersifat individual. Tanggung jawab didelegasikan dari seorang kepada orang lain. Individu yang menerima tanggung jawab membentuk suatu kewajiban yang juga bersifat pribadi
3. Tanggung Jawab dan Otoritas
prinsip ini berarti bahwa otoritas harus seimbang dengan tanggung jawab, artinya seseorang yang diberi tanggung jawab harus juga diberi otoritas untuk melaksanakan sesuatu yang diperlukan guna memenuhi tanggung jawab mereka.
4. Spesialisasi Untuk Efisiensi
Organisasi yang Efektif membagi tanggung jawab dalam bagian sehingga mengadakan spesialisasi dan menambah efisiensi dalam masing-masing bagian tersebut.
5. Rentang Kendali
Rentang kendali adalah tingkat pengendalian atau tingkat delegasi tanggung jawab. prinsip ini menganggap bahwa terdapat batas tertentu terhadap jumlah bawahan yang dapat dikelola oleh seorang manajer.

Sedangkan Menurut Namawi (2008;13) mengatakan bahwa dalam sebuah organisasi terdapat unsur-unsur yang merupakan suatu kesatuan yang utuh agar sebuah organisasi dapat berjalan, adapun unsur-unsur pokok dalam sebuah organisasi adalah :

1. Manusia, yaitu: yang terdiri dari dua orang atau lebih yang menghimpun diri dalam suatu wadah.
2. Filsafat, yaitu: manusia yang menghimpunan diri dalam organisasi dengan hakekat kemanusiaannya, menjalani kehidupan bersama berdasarkan filsafat yang sama.
3. Proses, yaitu : kerjasama dalam sebuah organisasi yang berlangsung secara berkelanjutan.
4. Tujuan, yaitu : organisasi didirikan manusia adalah oleh karena adanya kesamaan kepentingan, baik dalam rangka mewujudkan hakekat kemanusiaannya maupun secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhannya.

c. Konsep Manajemen

Istilah manajemen telah di artikan berbagai pihak dengan perseptif yang berbeda .

Manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan manajemen sebagai suatu ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang disistematisasikan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasi . sedangkan manajemen sebagai suatu seni yaitu merupakan keahlian, kemahiran, kemampuan serta keterampilan dalam menerapkan prinsip, metode, dan teknik dalam sumber daya manusia, dan sumber daya alam (human and natural resources) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2005;9)

Manajemen tidak dapat melaksanakan sendiri kegiatan – kegiatan yang bersifat operasional seperti yang telah dikemukakan Siagian (2003;5) manajemen pada hakekatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan – kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas – batas kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi .

Hubungan antara administrasi, organisasi dan manajemen adalah administrasi keseluruhan proses kerjasama dua orang atau lebih didasarkan pada rasionalitas dan komitmen tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, organisasi adalah wadahnya, dan manajemen adalah ilmu atau seni atau cara untuk mengendalikan atau mengelola proses kerja sama tersebut demi pencapaian tujuan suatu kelompok yang sudah bekerjasama tadi. jika unsur itu terpenuhi dengan baik pencapaian tujuan akan berhasil sesuai target.

Menurut G.R. Terry mengatakan (dalam Antholilah,2010;16) manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya manusia lainnya.

Menurut Irham Fahmi (2012;2) manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola orang-orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Handoko (2009;6) manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. ada tiga alasan utama di perlukannya manajemen :

1. Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
2. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, saran-saran, dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang harus berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, maupun kreditur, pelanggan, konsumen, suppler, serikat kerja, assosiasi perdagangan, masyarakat, dan pemerintahan
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Suatu kerja organisasi dapat di ukur dengan banyak cara yang berbeda. salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektifitas.

Sedangkan Menurut Prajudi (dalam inu Kencana Syafie,2006;49) Manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor serta sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja yang tertentu.

Menurut Antholilah (2010;14) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

Menurut John D. Millet mengatakan (dalam Syafie, 2006;49) manajemen adalah proses kepemimpinan dan pemberian arah terhadap pekerjaan yang terorganisasi dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Menurut Hasibuan, Malayu SP.(dalam Usman Effendi,2004) Memberikian pengertian, pengertian manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Robbins, Stephen P.(dalam Usman Effendi,2005) mendefinisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain (pengertian menekankan ini pada efisien dan efektif).

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses berjalannya organisasi yang didalamnya terdapat manusia-manusia yang perlu diarahkan serta dibimbing dalam setiap kegiatan-kegiatan dalam organisasi agar tercapainya tujuan yang hendak dicapai.

seorang pemimpin dalam fungsinya untuk menjalankan proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan dengan melibatkan kegiatan orang lain.

d. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu organisasi atau perusahaan, disamping faktor lain seperti aktif dan modal. Oleh karena itu sumber daya manusia harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisien organisasi, sebagai salah satu fungsi dalam perusahaan yang dikenal dengan manajemen sumber daya manusia

Menurut Handoko (2000;4) Manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai titik tujuan-tujuan individu maupun organisasi.

Menurut Hasibuan (2012;10) manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Menurut Manulung (dalam T.Nuraini,2013;3) manajemen sumber daya manusia adalah suatu ilmu yang berkhusus mengenai ketenagakerjaan, sehingga sering juga dikatakan dengan *man power management, labour relation, industrial relation, personil administrasi*. Dalam perkembangannya unsur man (manusia) telah berkembang menjadi suatu bidang ilmu manajemen yang disebut sebagai sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia ini merupakan suatu ilmu yang mempelajari khusus pada satu unsur manajemen tersebut yaitu *man* (manusia).tanpa sumber daya manusia, maka sumber daya lainnya kurang bermanfaat dalam mencapai tujuan organisasi, maka untuk itu sangat diperlukan manajemen sumber daya manusia sebagai pengatur bagaimana untuk menjalankan sebuah organisasi yang dibentuk dengan memanfaatkan sumber daya organisasi yang ada.

Menurut Martoyo (2000;19) yang merincikan tujuan dari manajemen sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

1. Tujuan organisasi adalah untuk tercapainya efektivitas maksimal dari sebuah organisasi.
2. Tujuan fungsional adalah bahwa secara fungsional tujuannya harus sesuai dengan tujuan organisasi yang lebih besar.
3. Tujuan sosial yaitu setiap organisasi apapun tujuannya harus mengikat akibatnya bagi kepentingan masyarakat umum.
4. Tujuan personal yaitu kepentingan personal atau individu dalam organisasi juga harus diperhatikan oleh setiap manajer.

Menurut Mangkunegara (2002;2) Manajemen sumber daya manusia adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Menurut Sofyandi (2009;6) Manajemen sumber daya manusia adalah suatu strategi dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, leading and controlling*, dalam setiap aktifitas atau fungsi operasional sumber daya manusia mulai dari proses penarikan, seleksi,

pelatihan dan pengembangan, penempatan yang meliputi promosi, demosi dan transfer, penilaian kinerja, pemberian kompensasi, hubungan industrial, hingga pemutusan hubungan kerja, yang ditujukan bagi peningkatan kontribusi produktif dari sumberdaya manusia organisasi terhadap pencapaian tujuan organisasi secara lebih efektif dan efisien.

5. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan ini memiliki tujuan dua arah, yaitu melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan dan memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan. pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Sipahelut,2010)

Menurut Ibrahim dan Juni Pranoto (2011;60) dalam bukunya “Revitalisasi administrasi Pembangunan” pemberdayaan adalah serangkaian untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Empowerment atau yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat utamaya Eropa.

Untuk memahami konsep empowerment secara tepat dan jernih memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi pemberdayaan adalah upaya membuat sesuatu berkemampuan/berkelanjutan. Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat meliputi :

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan penduduk miskin dengan sumber daya yang tersedia
3. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya
4. meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok
5. meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan sosial dasarnya

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, tampak bahwa hakekat pemberdayaan masyarakat adalah upaya dan proses yang dilakukan supaya masyarakat memiliki keleluasan dalam menentukan pilihan-pilihan hidupnya yang lebih khas dan lokal itu, masyarakat dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan desa

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain

melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Suharto, 2005;57).

Menurut Adisasmita (2006;35) pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat pedesaan yang lebih efektif dan efisien seperti;

4. Aspek masukan atau input, seperti sumber daya manusia (SDM), dana, peralatan atau sarana, data, rencana, teknologi
5. Aspek proses, seperti pelaksanaan, monitoring dan pengawasan
6. Aspek keluaran dan out put, seperti pencapaian sasaran, efektivitas dan efisien

Menurut Suhendra (2006;74-75) adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi”.

Menurut (Sumaryadi, 2005;11) pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”. Selain itu pemberdayaan masyarakat menurut Sumarya disebagai berikut:

- a. Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang didiskriminasikan/dikesampingkan.
- b. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Dari pendapat tersebut maka pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Dalam UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) didefinisikan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan pemerintah daerah, Dunia, Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk

penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tanggung dan mandiri

Konsep pemberdayaan Menurut Friedman (1992) dalam hal ini pembangunan alternatif menekankan keutamaan politik melalui otonomi pengambilan keputusan untuk melindungi kepentingan rakyat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung

Menurut Dubois dan Miley (dalam Gunawan Somodiningrat,ari Wulandari,1997;19) mengemukakan bahwa dasar-dasar pemberdayaan meliputi antara lain:

1. Pemberdayaan adalah proses kerja sama antara klien dan pelaksana kerja secara bersama-sama yang bersifat *mutual benefit*
2. Proses pemberdayaan memandang sistem klien sebagai komponen dan kemampuan yang memberikan jalan kesumber penghasilan dan memberikan kesempatan
3. Klien harus merasa dirinya sebagai agen bebas yang dapat mempengaruhi
4. Kompetensi diperoleh atau diperbaiki melalui pengalaman hidup, pengalaman khusus, yang kuat dari pada keadaan yang menyatakan apa yang dilakukan
5. Pemberdayaan meliputi jalan ke sumber-sumber penghasilan dan kapasitas untuk menggunakan sumber-sumber pendapatan tersebut dengan cara efektif
6. Proses pemberdayaan adalah masalah yang dinami, sinergis pernah berubah,dan evolusioner yang selalu memiliki banyak solusi
7. Pemberdayaan adalah pencapaian melalui struktur-struktur paralel dari perseorangan dan perkembangan masyarakat

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah proses menyeluruh, suatu prose aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahanserta peluang untuk mencapai akses

system sumber daya alam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. proses pemberdayaan hendaknya meliputi:

1. *enabling* (menciptakan suasana kondusif),
2. *empowering* (penguatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat),
3. *protecting* (perlindungan dari ketidakadilan),
4. *supporting* (bimbingan dan dukungan), dan
5. *foresting* (memelihara kondisi yang kondusif tetap seimbang)

Jika dilihat dari proses operasionalisasinya, maka ide pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, antara lain : pertama, kecenderungan primer, yaitu kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan (power) kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya.

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki, adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (sumodiningrat,2010)

Pemahaman mengenai konsep pemberdayaan tidak bisa dilepaskan dari pemahaman mengenai siklus pemberdayaan itu sendiri, karena pada hakikatnya pemberdayaan adalah sebuah usaha berkesinambungan untuk menempatkan masyarakat menjadi lebih proaktif dalam menentukan arah kemajuan dalam komunitasnya sendiri. Artinya program pemberdayaan tidak bisa hanya dilakukan dalam satu siklus saja dan berhenti pada suatu tahapan tertentu, akan tetapi harus terus berkesinambungan dan kualitasnya terus meningkat dari satu tahapan ke tahapan berikutnya (Mubarak,2010).

Menurut Wilson (1996) terdapat 7 tahapan dalam siklus pemberdayaan masyarakat. *Tahap pertama* yaitu keinginan dari masyarakat sendiri untuk berubah menjadi lebih baik. Pada *tahap kedua*, masyarakat diharapkan mampu

melepaskan halangan-halangan atau factor-faktor yang bersifat resistensi terhadap kemajuan dalam dirinya dan komunitasnya. Pada *tahap ketiga*, masyarakat diharapkan sudah menerima kebebasan tambahan dan merasa memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dirinya dan komunitasnya. *Tahap keempat* yaitu upaya untuk mengembangkan peran dan batas tanggung jawab yang lebih luas, hal ini juga terkait dengan minat dan motivasi untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Pada *tahap kelima* ini hasil-hasil nyata dari pemberdayaan mulai kelihatan, dimana peningkatan rasa memiliki yang lebih besar menghasilkan keluaran kinerja yang lebih baik. Pada *tahap keenam* telah terjadi perubahan perilaku dan kesan terhadap dirinya, dimana keberhasilan dalam peningkatan kinerja mampu meningkatkan perasaan psikologis di atas posisi sebelumnya. Pada *tahap ketujuh* masyarakat yang telah berhasil dalam memberdayakan dirinya, merasa tertantang untuk upaya yang lebih besar guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Siklus pemberdayaan ini menggambarkan proses mengenai upaya individu dan komunitas untuk mengikuti perjalanan kearah prestasi dan kepuasan individu dan pekerjaan yang lebih tinggi.

6. Konsep Desa

Menurut Maschab dalam Suhartono Desa adalah sebagai satu bentuk kesatuan masyarakat, atau komunitas penduduk yang bertempat tinggal dalam satu lingkungan dimana mereka saling kenal mengenal dan corak kehidupan mereka relative homogeny serta banyak tergantung pada alam (dalam sri Maulidih, 2014; 347)

Menurut Nurcholis (2011; 2) mendefinisikan desa adalah suatu wilayah yang ditinggali oleh sejumlah orang yang saling mengenal, hidup bergotong

royong, memiliki adat istiadat yang relative sama, dan mempunyai tata cara sendiri yang mengatur kehidupan ke masyarakat.

desa dapat melakukan perbuatan hukum, baik hukum publik maupun hukum privat memiliki kekayaan harta benda dan bangunan serta dapat dituntut dan menuntut dipengadilan. untuk itu, Kepala Desa dan badan permusyawaratan desa mempunyai wewenang untuk melakukan perbuatan hukum dan mengadakan perjanjian yang saling menguntungkan (Widjajaa,2009;3)

B. Kerangka Pikir

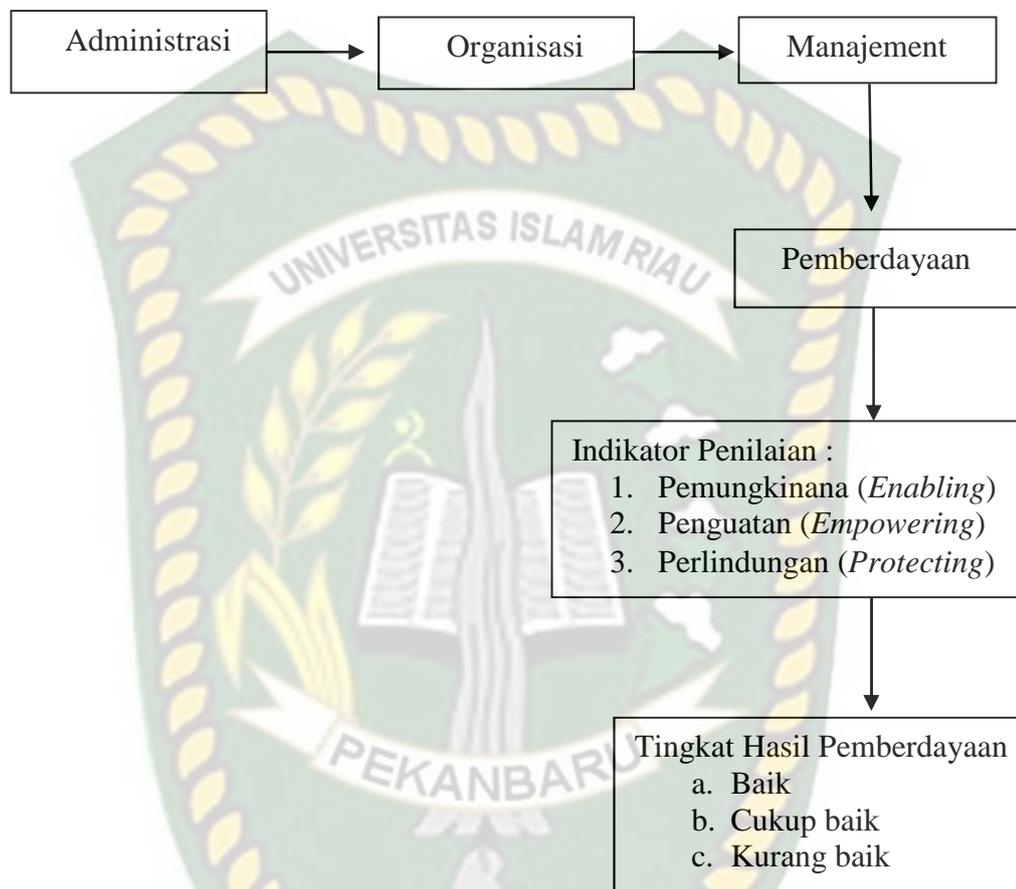
Berdasarkan dari variabel berhubungan dengan” pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sabut kelapa” kemudian mengangkat beberapa teori yang dijadikan indikator dari fenomena yang terjadi, maka penulis menjelaskan unsur di atas agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran maka indikator dalam penelitian ini meliputi:

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu (Gunawan Sumodiningrat, Wulandari 2002) ;

1. Pemungkinan (*Enabling*)
2. Penguatan (*Empowering*)
3. Perlindungan (*Protecting*)

Jadi dari uraian diatas, maka dapat dibuat kerangka pikir yang berasal dari adopsi teori tentang persepsi masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat tentang studi pemanfaatan sabut kelapa :

Gambar II. 1 : Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir



Sumber : Modifikasi Penulis 2018

Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami bahwa pemberdayaan masyarakat dalam studi pemanfaatan sabut kelapa sangat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada di desa penjuru dan membangun perekonomian masyarakat bersama-sama untuk kesejahteraan bersama, maka dari itu masyarakat yang mempunyai rasa inovatif, kreatif, rasa solidaritas, rasa memiliki dan meningkatkan potensi dari kerajinan sabut kelapa di desa penjuru.

C. Hipotesis

Maka berdasarkan rumusan masalah yang penulis temukan sebelumnya, studi kepustakaan, dan kerangka pikir hipotesis penelitian ini dirumuskan dalam bentuk kesimpulan sementara sebagai berikut bahwa di duga pemberdayaan masyarakat dalam Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir belum berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan peraturan pedoman pembangunan Desa untuk meningkatkan potensi yang ada di Desa Pejuru.

D. Konsep Operasional

Untuk menghindari dan menghilangkan dari kesalahan pemahaman tentang beberapa konsep ataupun istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa konsep Operasional untuk lebih jelasnya penelitian ini peneliti memberi batasan berupa konsep operasional.

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memeberikan arti atau mendeskripsikan (mengambarkan) kegiatan atau memberikan suatu operasional (pekerjaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut).

1. Administrasi didefinisikan sebagai kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Organisasi merupakan setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat,

seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang /sekelompok orang yang disebut bawahan.

3. Manajemen pada hakekatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan – kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi
4. Manajemen Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu organisasi atau perusahaan, disamping faktor lain seperti aktif dan modal. Oleh karena itu sumber daya manusia harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisien organisasi, sebagai salah satu fungsi dalam perusahaan yang dikenal dengan manajemen sumber daya manusia
5. Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Pasal 1 Tentang Desa bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah NKRI.
6. Pemberdayaan adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.

Menurut Gunawan Sumodiningrat, Wulandari dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi yaitu.

- a. Pemungkinan (*Enabling*), yaitu menciptakan suasana yang atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal, harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat
- b. Penguatan (*Empowering*), yaitu dengan memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya secara sendiri
- c. Perlindungan (*Protecting*), yaitu harus melindungi masyarakat lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat dan lemah, sehingga menghilangkan segala bentuk diskriminasi dan dominasi

E. Operasional variabel

Tabel II.2 : Operasionalisasi Variabel Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Ukuran
Dalam upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu: Pemungkinan (<i>Enabling</i>), Penguatan, (<i>Empowering</i>), ,dan Perlindungan (<i>Protectig</i>)	pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sabut kelapa di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir	1. Pemungkinan (<i>Enabling</i>)	a. menciptakan suasana untuk memungkinkan potensi pemberdayaan masyarakat secara optimal b. untuk meningkatkan perekonomian masyarakat	Baik Cukup baik Kurang baik

(Gunawan, Sumodiningra, 2002) ;	2. Penguatan (<i>Empowering</i>)	a. memberikan pembinaan kepada masyarakat supaya memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah	Baik Cukup baik Kurang baik
	3. Perlindungan (<i>Protectig</i>)	b. untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat secara mandiri	Baik Cukup baik Kurang baik
		a. melindungi potensi masyarakat untuk meningkatkan kerajinan sabut kelapa	Baik Cukup baik Kurang baik
		b. untuk menghilangkan segala bentuk hambatan diskriminasi dan mendominasi	

Sumber : Modifikasi Penulis 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang penulis gunakan adalah tipe penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif, yakni metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis *reflektif* (berfikir) terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Ericson (Sugiyono,2013: 14)

Sebagai alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menyimpulkan data. data dan informasi yang diperoleh di jadikan sebagai dasar untuk menganalisis dan menjelaskan Pemberdayaan Masyarakat Tentang Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, adapun pertimbangan penulis memilih Kabupaten Indragiri Hilir sebagai objek penelitiannya itu berdasarkan fenomena yang ada maka dari itu banyak potensi sumberdaya manusia dan sumber daya alam, penulis melihat dan mengamati masih ditemukan kurangnya kesadaran masyarakat tentang sabut kelapa di desa penjuru tersebut.

C. Key Informan Dan Informan Penelitian

a. Key Informan

Key informan adalah kepala desa, seksi pemberdayaan, masyarakat, informan kunci untuk mendapatkan informasi mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sabut kelapa dan sebagai subjek penelitian. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Arikunto,2006;145). Adapun sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kasi pembinaan dan pengembangan sabut kelapa di desa penjuru tersebut

b. Informan penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti (Arikunto,2006;145)

Dalam penelitian ini yang menjadi Key Informan adalah kasi pembinaan dan pengembangan masyarakat dalam pengelolaan sabut kelapa, Kepala Desa yang berjumlah 1 orang, seksi pemberdayaan 1 orang, Sedangkan yang menjadi informan penelitiannya adalah tentang sabut kelapa yang berjumlah 3 orang yaitu masyarakat

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian Kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah responden berupa wawancara.

E. Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan dengan sumber data adalah responden yang dijadikan sampel, serta pihak-pihak yang memahami dan relevan yang meliputi data dari beragam variabel terikat.

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data dan informasi dan keterangan dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. data pelengkap yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber yang tersedia dilokasi penelitian dan sudah dipublikasikan. data ini berupa arsip literatur yang berhubungan langsung dengan penelitian ini seperti susunan organisasi, data Kepegawaian, Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir .

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui studi lapangan, yaitu dengan melakukan penelitian langsung, yang dilakukan dengan cara :

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung yang ada di lapangan yang erat kaitannya dengan objek penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat tentang studi pemanfaatan sabut kelapa didesa penjuru kecamatan kateman kabupaten Indragiri hilir, dimana peneliti memperhatikan secara langsung seluruh kegiatan-kegiatan yang

dikerjakan oleh masyarakat. Instrumen yang digunakan berupa data observasi

2. Wawancara/Interview adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, peneliti melakukan dialog dan memberikan pertanyaan lisan maupun Tanya jawab secara terarah. peneliti mengacu pada pedoman wawancara/interview yang telah dibuat, akan tetapi tidak menutup kemungkinan mengaju sejumlah pertanyaan-pertanyaan baru yang dapat mendukung keabsahan data.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara meneliti lapora-laporan, dokumentasi-dokumentasi, catatan, arsip seta berbagai kumpulan peraturan perundang-undangan yang dapat menunjang perolehan data secara komprehesif sesuai dengan fokus penelitian

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan

2. Sajian Data

Merupakan rangkaian informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan sajian data dapat

diketahui apa yang terjadi dan memungkinkan untuk menganalisa dan mengambil tindakan lain

3. Penarikan kesimpulan

dari sajian data yang tersusun selanjutnya penulis dapat menarik suatu kesimpulan akhir. ketika komponen diatas akan berinteraksi dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. dalam penelitian ini. penulis tetap berada dalam lingkungan interaksi tersebut sampai pengumpulan data bergerak ke reduksi data penyajian data dan pengambilan kesimpulan

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal Penelitian adalah analisis pemberdayaan masyarakat studi pemanfaatan sabut kelapa di desa penjuru kecamatan kateman kabupaten indragiri hilir selama 6 bulan yang dimulai bulan September 2018 sampai dengan bulan Maret 2019 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel III.2 : Jadwal Dan Waktu Penelitian Pelaksanaan Tentang Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

No	Kegiatan	Tahun 2018 – 2019 /Bulan/Minggu																			
		Mar-Mei				Jun-Agt				Sep-Nov				Des-Jan				Feb-Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP	■	■	■	■																
2	Seminar UP					■	■	■	■	■	■	■	■								
3	Revisi UP													■	■	■	■				
4	Revisi Kuesioner																	■	■	■	■
5	Rekomendasi Survey																	■	■	■	■
6	Survey lapangan																	■	■	■	■
7	Analisa data																	■	■	■	■
8	Penyusunan laporan Hasil Penelitian Skripsi																	■	■	■	■
9	Konsultasi Revisi Skripsi																	■	■	■	■
10	Ujian Konferhensif Skripsi																	■	■	■	■
11	Revisi Skripsi																	■	■	■	■
12	Pengandaan Skripsi																	■	■	■	■

Sumber : *Olahan Penulis 2018*

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Indragiri Hilir

1. Kondisi Geografis Kabupaten Indragiri Hilir

Kabupaten Indragiri Hilir terletak dibagian selatan Provinsi Riau dengan ibu kotanya adalah Tembilahan dengan luas wilayah 18.812,97 km² yang terdiri dari luas daratan 11.605,97 km², luas perairan laut 6.318 km dan luas perairan umum 888,97 km serta memiliki garis pantai sepanjang 339,5 km dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kabupaten Pelelawan
- Selatan : Kabupaten Tanjung Jabung Provinsi jambi
- Barat : Kabupaten Indragiri Hulu
- Timur : Prvinsi Kepulauan Riau

Sebagian dari luas wilayah atau 93,31 % daerah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah dataran rendah, yaitu daerah endapan sungai, daerah rawa dengan tanah gambut (*peat*), daerah hutan payau (*mangrove*), dan terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil dengan luas leih kurang 1.082.953,06 Ha dengan rata-rata ketinggian lebih kurang 0-3 Meter dari permukaan laut. Sedangkan sebagian kecilnya 6,69% berupa daerah berbukit-bukit dengan ketinggian rata-rata 6-35 meter dari permukaan laut yang terdapat dibagian selatan Sungai Reteh Kecamatan Keritang, yang berbatasan dengan Provinsi Jambi.

Dengan ketinggian tersebut, maka pada umumnya daerah ini dipengaruhi oleh pasang surut, apalagi bila diperhatikan fisiografinya dimana tanah-tanah tersebut terbelah-belah oleh beberapa sungai, terusan, sehingga membentuk

gugusan pulau-pulau. Kabupaten Indragiri Hilir memiliki potensi untuk mengembangkan daerah pada sector ekonomi. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Kabupaten Indragiri Hilir maka salah satu factor pendukungnya adalah dengan memperbaiki system pelayanan publik sehingga dapat mengundang investor dalam menanamkan modalnya di Kabupaten Indragiri Hilir. Kabupaten Indragiri Hilir memiliki potensi alam yang baik berupa pertanian, pertambangan, perikanan, maupun potensi perdagangan baik dalam negeri maupun luar negeri dan berbagai potensi lainnya.

Dalam perdagangan dan jasa masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir berorientasi ke daerah-daerah seperti Jambi, Tanjung Balai Karimun, Batam, dan Malaysia dan Singapore. Untuk kawasan Industri, dapat menciptakan peluang bisnis dan investasi pada bidang perdagangan dan jasa berupa kegiatan ekspor perdagangan kapal barang dan ferry, pengembangan jasa peti kemas dan pengolahan kawasan industry. Pelayanan publik yang baik akan mendorong pemberdayaan potensi yang ada pada Kabupaten Indragiri Hilir. Karena dalam setiap usaha memiliki izin yang sah dari pemerintah sehingga fungsi kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu faktor pendukung dalam kemajuan Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk mencapai kesejahteraan Masyarakat hendaknya menggali seluruh potensi yang dimiliki Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Sejarah Kecamatan Tembilahan

Seiring dengan pembentukan Kabupaten Indragiri Hilir yang diawali pada dekade kemerdekaan Indonesia, Indragiri (Hulu dan Hilir) masih menjadi satu kesatuan Kabupaten Indragiri terdiri atas 3 kewedanan, yaitu Kewedanan Kuantan

Singingi ibu kotanya Teluk Kuantan, Kewedanan Indragiri Hulu ibu kotanya Rengat dan kewedanan Indragiri Hilir ibu kotanya Tembilahan. Berawal dari keinginan untuk memisahkan diri maka melalui kesepakatan bersama, masyarakat Indragiri Hilir meminta kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur Riau, agar Indragiri Hilir dimekarkan menjadi Kabupaten Daerah Tingkat II berdiri sendiri (Otonom). Setelah melalui penelitian, oleh Gubernur dan Departemen Dalam Negeri, pemekaran disetujui dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau (Propinsi Riau) tertanggal 27 april 1965 nomor 052/5/1965 sebagai Daerah Persiapan Kabupaten Indragiri Hilir.

Selanjutnya pada tanggal 14 Juni 1965 berdasarkan Undang-Undang nomor 6 tahun 1965 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 49, Daerah Persiapan Kabupaten Indragiri Hilir resmi menjadi sebuah daerah Kabupaten tingkat II Indragiri Hilir (sekarang Kabupaten Indragiri Hilir) sebagai salah satu Kabupaten di Riau terhitung tanggal 20 November 1965. Perkembangan tata pemerintahan selanjutnya, menjadikan Indragiri Hilir dipecah menjadi 2 kewedanan masing-masing:

Kewedanan Indragiri Hilir Utara dengan ibu kotanya Tembilahan meliputi Kecamatan :

1. Kecamatan Tempuling
2. Kecamatan Tembilahan
3. Kecamatan Gaung Anak Serka
4. Kecamatan Mandah
5. Kecamatan Kateman
6. Kecamatan Kuala Indragiri

Kewedanan Indragiri Hilir Selatan dengan ibu kotanya Enok meliputi

Kecamatan:

1. Kecamatan Enok
2. Kecamatan Reth Sudinoto, SP,MM (2011:1-2)

kabupaten indragiri Hilir dengan ibu kotanya tembilahan, terdiri dari 11 kecamatan yaitu :

1. Kecamatan batang Tuaka
2. Kecamatan Gaung
3. Kecamatan Gaung Anak Serka
4. Kecamatan Kateman

C. Geografis Kecamatan Tembilahan

Kecamatan Tembilahan adalah salah satu dari 20 Kecamatan yang ada dalam Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah 197,37 Km² atau 19,737 Ha. Kecamatan Tembilahan merupakan pusat dan jantung kota Kabupaten Indragiri Hilir yang berbatasan dengan : 1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Batang Tuaka 2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Enok 3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tembilahan Hulu 4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batang Tuaka

1. Keadaan Alamnya

Tinggi pusat Pemerintah wilayah Kecamatan Tembilahan dari permukaan laut adalah 1 s/d 4 meter. Dipinggir sungai dan muara parit-parit banyak terdapat tumuhtumbuhan seperti pohon nipah. Keadaan tanahnya sebagian besar terdiri dari tanah gambut dan endapan sungai serta rawa-rawa.

2. Iklim dan Curah Hujan

Keadaan tanahnya yang sebagian besar terdiri dari tanah gambut maka daerah ini digolongkan sebagai daerah beriklim tropis basah dengan udara agak lembab. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan juni 2010 yaitu 217 mm dan terendah pada bulan desember yaitu 42 mm, sedangkan hari hujan tertinggi terjadi pada bulan juli sebanyak 23 hari dan terendah terjadi pada bulan januari sebanyak 7 hari. Sejalan dengan pesatnya perkembangan kota Tembilahan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan penduduk, lingkungan hidup, perekonomian terutama tingkat pelayanan kemasyarakatan maka akan terjadi perubahan keseimbangan antara kuantitas/kualitas yang signifikan didalam suatu wilayah daerah pemerintahan Menyikapi hal tersebut maka arah kebijakan pembangunan Kota Tembilahan yang merupakan daerah koleksi, distribusi dan pemasaran bagi produksi wilayah sekitarnya, terutama dalam menunjang sektor pertanian, industri dan perhubungan. Maka arah pembangunan yang akan dilaksanakan Pemerintah Kecamatan mengacu pada proses pembangunan yang diupayakan melalui :

1. Pengembangan kawasan pelabuhan berikut sarana dan prasarana pendukung.
2. Penetapan kawasan pengolahan pertanian, peternakan, perkebunan.
3. Pembangunan peningkatan dan rehabilitas jaringan jalan darat terutama jaringan yang berhubungan dengan transportasi umum antara daerah yang diikuti dengan penetapan daerah sentral lokasi terminal, sub terminal dan pangkalan sementara
4. Alokasi sarana dan prasarana yang disesuaikan prioritas pembangunan dengan kebutuhan yang ada.

Dalam penetapan proses perencanaan pembangunan mengacu pada pelaksanaan Musrenbang RKPD pemerintah Kelurahan dan Kecamatan dalam menetapkan kebutuhan ataupun prioritas perencanaan pembangunan. Dari aspek fisik perkembangan yang terjadi di kota Tembilahan tercermin di dalam pergeseran pola penggunaan lahan, seperti adanya perkembangan industri terutama di daerah yang jauh dari perkotaan seperti Kelurahan Seberang Tembilahan, Kelurahan Sungai Perak, dan Kelurahan Pekan Arba yang saat ini merupakan daerah potensial pengolahan lahan pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan

3. Penduduk

Penduduk asli daerah Indragiri Hilir adalah suku Melayu dan sering disebut Melayu Riau. Sebagaimana halnya suku-suku Melayu yang ada di daerah Riau lainnya, suku Melayu di daerah Indragiri Hilir juga memiliki sistem kekerabatan yang bersifat parental dan beragama Islam, hal tersebut terlihat dengan dating dan menetapnya suku-suku lain dari daerah asalnya ke Indragiri Hilir yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yang berlangsung terus menerus dan diikuti dengan pembauran atau asimilasi antara suku Melayu dengan suku-suku pendatang tersebut

Jumlah penduduk Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan hasil registrasi penduduk akhir tahun yang dilaksanakan pada bulan desember 2010 sebanyak 65.752 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki 32.004 jiwa dan perempuan 30.748 jiwa dengan sex ratio 104 serta kepadatan penduduk 318 jiwa per Km². Pada umumnya mempunyai mata pencaharian dibidang pertanian pangan, perkebunan, dan sebagian lainnya bergerak dibidang nelayan,

perdagangan dan kerajinan industri. Penduduk Kecamatan Tembilahan disamping suku Melayu (asli) antara lain :

1. Suku Banjar
2. Suku Bugis
3. Suku Jawa
4. Suku Laut/Nelayan.

Dengan dibentuknya Povinsi Riau dengan undang-undang nomor 61 tahun 1958 maka timbullah didua kewedaan tersebut yaitu kewedaan Indragiri Hilir dan kewedaan Indragiri Hulu. dengan perjuangan yang disalurkan melalui Dewan Perwakilan Rakyat, gotong royong kabupaten indragiri ternyata hasrat tersebut mendapat dukungan dari DPRD Riau dan DPRGR pusat. Berdasarkan undang-undang nomor 6 tahuun 1965 maka terjadilah pemekaran kabupaten Indragiri menjadi dua Kabupaten menjadi dua Kabupaten yaitu :

- Kabupaten Indaragiri Hilir dengan Ibu Kotanya Tembilahan, terdiri dari beberapa Kecamatan dan Kelurahan yaitu:
 - a. Batang Tuaka
 - b. Concong
 - c. Enok Gaung
 - d. Gaung
 - e. Gaung Anak Serka
 - f. Kateman
 - g. Kempas
 - h. kemuning
 - i. Keritang

10 Kuala Indragiri

11. Mandah

12. Pelangiran

13. Pulau Burung

14. Reteh

15. Sungai Batang

16. Tanah Merah

17. Teluk Belengkong

18. Tembilahan

19. Tembilahan Hulu

20. Tepuling

- Kabupaten Indragiri Hulu dengan Ibu Kotanya Rengat, terdiri dari beberapa Kecamatan yaitu:

a. Kecamatan Rengat Ibu Kota Rengat

b. Kecamatan Pasir Penyau Ibu Kota Air Molek

c. Kecamatan Sebarida Ibu Kota Pangkalan Kasai

d. Kecamatan Peranap Ibu Kota Peranap

e. Kecamatan Kuantan Hilir Ibu Kota Baserah

f. Kecamatan Kuantan Tengah Ibu Kota Taluk Kuantan

g. Kecamatan Kuantan Mudik Ibu Kota Lubuk Jambi

h. Kecamatan Singing Ibu Kota Muara Lembu



4. Pendidikan

Kabupaten ini memiliki lembaga pendidikan tinggi diantaranya Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan, Universitas Islam Indrairi, STIT Ar Risalah Sungai Guntung Kateman dan Akbid Puri Husadah Tembilahan

5. Ekonomi

Dengan Potensi Sumber Daya Alam yang berlimpah dan letak geografis yang sangat strategis, Indragiri Hilir terus memacu diri mengembangkan kawasannya menjadi salah satu pusat kebudayaan melayu di Asia Tenggara.

Kebun Kelapa indentik dengan Indragiri Hilir, dan Indragiri Hilir adalah setara kebun kelapa paling luas di Indonesia, menjadi hamparan kebun kelapa dunia. di sini pohon-pohon kelapa tumbuh dengan subur di lahan-lahan yang semula hutan rawa-rawa

Sebagai Negara pemilik kebun kelapa terluas di dunia, Indonesia mempunyai perkebunan seluas 3,7 juta hektar yang tersebar di kepulauan kelapa. yaitu wilayah Kateman atau yang lebih dikenal dengan Sungai Guntung adalah Kecamatan yang memiliki kebun kelapa paling luas disana

Visi Dan Misi Kabupaten Indragiri Hilir Adalah Sebagai Berikut :

Visi Kabupaten Indragiri Hilir

Terwujudnya Prasarana dan sarana dasar bidang ke PU-an yang handal untuk mensejahterakan masyarakat yang dilaksanakan secara adil dalam rangka persatuan dan kesatuan

Misi Kabupaten Indragiri Hilir

- a. Mendukung perkembangan wilayah dan keseimbangan pembangunan antar wilayah kota serta Desa dengan menjaga kelestarian lingkungan

- b. Memenuhi kebutuhan dasar Masyarakat terhadap Prasarana dan sarana bidang Ke PU-an secara adil dan merata guna meningkatkan Harkat dan Martabat manusia
- c. Meningkatkan Ekonomi, Budaya dan kesejahteraan masyarakat
- d. Memberikan pelayanan yang bbaik kepada masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dalam bidang ke PU-an

Sedangkan Desa penjuru merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir yaitu sebagai berikut :

D. Sejarah Desa Penjuru

Desa Penjuru didirikan pada tanggal 17 Juli 1998 dan awalnya kampung ini dibawah naungan Pemerintah Kelurahan Tagaraja dengan adanya perubahan Pemerintah kampung ini dijadikan sebuah Desa yaitu Desa Penjuru, dan saat ini Desa Penjuru sudah dibangun berbagai jenis bangunan terutama semenisasi jalan, tempat Ibadah, MI, D, MTS, TK dan PAUD yang akan menujung kegiatan masyarakat Desa Penjuru.

E. Letak Geografis Desa Penjuru

Secara geografis Desa Penjuru terletak dibagian Utara Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah lebih kurang **64.000 KM²** dan berada pada posisi °S lintang selatan diantaranya °E Bujur Timur dengan batas sebagai berikut:

- ❖ Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Teritip
- ❖ Sebelah Selatan berbatasan dengan Makmur Jaya
- ❖ Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan amal Bakti
- ❖ Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kuala Selat

Luas Wilayah Desa Penjuru adalah **64.000 KM²** yang terdiri dari :

- a. Tanah Kebun Kelapa 57.000 Ha
- b. Tanah Permukiman 7.000 Ha

Oribitasi

1. Jarak ke Ibu kota kecamatan Terdekat : 15 Km
2. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan : 30 Menit
3. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 120 Km
4. Lama Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 240 Menit

Tabel IV. 1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Kepala Keluarga	927 KK
2	Laki-laki	1884 jiwa
3	Perempuan	1968 Jiwa
Jumlah		3852 Jiwa

Sumber : RPJM 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Penjuru menurut jenis kelamin laki-laki berjumlah 1884 jiwa sedangkan jumlah perempuan 1968 jiwa Mayoritas penduduk lebih banyak perempuan. jadi total semua penduduk yang ada di Desa penjuru terdapat 3852 jiwa Sedangkan jumlah kepala keluarga terdiri dari 927 kk

Tabel IV. 2 : Jumlah Penduduk Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Agama Yang Dianut

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3848
2	Budha/konghuc	4
3	Kristen	0
Jumlah		3852

Sumber : RPJM 2018

Masyarakat Desa Penjuru mayoritas memeluk agama Islam 3848 % dan lainnya 4 orang beragama budha dan Kristen. untuk lebih jelas banyak penduduk menurut agama yang dianut di Desa Penjuru dapat dilihat pada tabel diatas

Tabel IV. 3 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

No	Tingkat Pendiidkan	Jumlah
1	PAUT/TK	36/34
2	SD/MI	355
3	SLTP/MTS	159
4	SLTA/MA	40
5	Sarjana (S1)	30
6	Sarjana (S2)	3
Jumlah		657

Sumber : RPJM 2018

Dewasa ini tuntutan akan pendidikan senantiasa menempati posisi teratas dalam pola kebutuhan hidup manusia, karena pendidikan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat, untuk mengetahui lebih lanjut tingkat pendidikan masyarakat Berdasarkan jumlah tabel yang di atas dapat dilihat pendidikan Paud/Tk terdiri dari 36/34 Orang, tingkat pendidikan SD/MI terdapat 355 Orang, tingkat Pendidikan SLTP/MTS terdapat 159 Orang, tingkat Pendidikan SLTA/MA terdapat sebanyak 40 Orang, sedangkan tingkat Pendidikan SI terdapat 30 orang sedangkan S2nya terdapat 3 orang bias dilihat dari keseluruhan pendidikan berjumlah 657 orang.

F. Kondisi Pemerintahan Desa Penjuru

Adapun pembagian wilayah Desa Penjuru ke dalam 4 Dusun yaitu sebagai berikut:

- a. Dusun Maju : Jumlah 2 RW dan 7 RT
- b. Dusun Permai : Jumlah 2 RW dan 6 RT
- c. Dusun Indah : Jumlah 2 RW dan 7 RT
- d. Dusun Jaya : Jumlah 2 RW dan 5 RT

Visi Dan Misi Desa Penjuru Adalah Sebagai Berikut :

Visi Desa Penjuru

Terciptanya Pemerintah Desa yang baik, bersih dan jujur guna mewujudkan kehidupan masyarakat Desa Penjuru yang adil, makmur, sejahtera, sehat rohani dan jasmani

Misi Desa Penjuru

1. Melakukan pembenahan sistem kerja Aparatur pemerintah Desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat
3. Menyelenggarakan pemerintah yang bersih, terbebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya.
4. Pengelolaan dana desa yang tepat, transparan dan terarah
5. Meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menggali potensi-potensi yang ada
6. Melaksanakan pembangunan yang adil dan merata

G. Uraian Tugas dan Fungsi Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten

Indragiri Hilir

Adapun uraian tugas Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir menurut Undang-undang RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3 kepala Desa adalah Pemerintahan Desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Bertugas untuk menyelenggarakan pemerintah dan pemberdayaan Desa.

1. Tugas Kepala Desa

- a. Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala Pemerintahan Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- b. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakatan Desa
- c. Untuk melaksanakan Tugas sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di Desa, Pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, Administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah
- b. Melaksanakan Pembangunan, seperti Pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan
- c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan
- d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olah raga, dan karang taruna
- e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

2. Tugas Sekretaris Desa

Adapun tugas sekretaris desa yaitu sebagai berikut:

- a. Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan sekretariat Desa
- b. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang Administrasi Pemerintahan
- c. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2), sekretaris Desa mempunyai fungsi sebagai berikut ;
 - a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, Administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi

- b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat Desa, penyediaan prasarana perangkat Desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, Inventarisasi, perjalanan Dinas, dan pelayanan umum
- c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan Administrasi keuangan, Administrasi sumber-sumber pendapat dan pengeluaran, verifikasi Administrasi keuangan, dan Administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan Desa lainnya
- d. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja Desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan
- e. Melaksanakan buku administrasi Desa sesuai dengan bidang tugas sekretaris Desa atau sesuai dengan keputusan Kepala Desa
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa dan Pemerintah yang lebih tinggi

3. Tugas Kepala Urusan Umum

Adapun tugas kepala urusan umum yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala Urusan Umum berkedudukan sebagai unsur staf Sekretariat
- b. Kepala Urusan Umum bertugas membantu sekretaris Desa dalam urusan pelayanan Administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas Pemerintahan
- c. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan
- d. Untuk melaksanakan tugas Kepala urusan umum mempunyai fungsi yaitu ;
 - a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah Dinas

- b. Melaksanakan Administrasi surat menyurat
- c. Melaksanakan arsiparis dan ekspedisi Pemerintahan Desa
- d. Melaksanakan penataan Administrasi Perangkat Desa
- e. Penyediaan prasarana Perangkat Desa dan Kantor
- f. Penyiapan rapat-rapat
- g. Pengadministrasian asset Desa
- h. Pengadministrasian Investarisasi Desa
- i. Pengadministrasian Perjalanan Dinas
- j. Melaksanakan Pelayanan Umum

4. Tugas Kepala Urusan Keuangan

Adapun tugas kepala urusan Keuangan yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala Urusan Perencanaan berkedudukan sebagai unsur staf sekretaris
- b. Kepala Urusan Perencanaan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan Pelayanan Administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintah
- c. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan
- d. Untuk melaksanakan tugas Kepala Urusan Perencanaan mempunyai fungsi yaitu sebagai berikut:
 - a. Mengkoordinasikan urusan perencanaan desa
 - b. Menyusun RAPBDes
 - c. Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan Desa
 - d. Melakukan Monitoring dan evaluasi program Pemerintahan desa
 - e. Menyusun rencana Pembangunan jangka menengah Desa (RPJMDesa) dan rencana kerja Pemerintah Desa (RKPDesa)

- f. Menyusun Laporan kegiatan Desa
- g. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan

5. Tugas Kepala Urusan Perencanaan

Adapun tugas Kepala urusan Perencanaan yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala urusan Perencanaan berkedudukan sebagai unsur Staf Sekretariat
- b. Kepala urusan Perencanaan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam Urusan Pelayanan Administrasi pendukung Pelaksanaan tugas-tugas Pemerintah
- c. Melaksanakan Tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan
- d. Untuk melaksanakan tugas Kepala urusan Perencanaan mempunyai fungsi yaitu sebagai berikut:
 - a. Mengkoordinasikan urusan Perencanaan Desa
 - b. Menyusun RAPBDesa
 - c. menginventarisir data-data dalam rangka Pembangunan Desa
 - d. Melakukan Monitoring dan evaluasi Program Pemerintahan Desa
 - e. Menyusun Rencana Pembangunan jangka menengah Desa (RPJMDesa) dan rencanan kerja Pemerintah desa (RKPDesa)
 - f. Menyusun laporan kegiatan Desa
 - g. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan

6. Tugas Kepala Seksi Pemerintahan

Adapun tugas Kepala Seksi Pemerintahan yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala Seksi Pemerintahan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis di bidang Pemerintahan

- b. Kepala seksi Pemerintahan bertugas membantu Kepala Desa sebagai Pelaksana tugas Operasional di bidang Pemerintahan
- c. Untuk melaksanakan tugas Kepala seksi Pemerintahan mempunyai fungsi sebagai berikut:
 - a. Melaksanakan Manajemen tata Praja Pemerintahan Desa
 - b. Menyusun Rancangan Regulasi Desa
 - c. Melaksanakan Pembinaan masalah Pertanahan
 - d. Melaksanakan Pembinaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa
 - e. Melaksanakan Upaya Perlindungan masyarakat Desa
 - f. Melaksanakan Pembinaan masalah kependudukan
 - g. Melaksanakan Penataan dan Pengelolaan Wilayah desa
 - h. Melaksanakan Pendataan dan Pengelolaan Profil Desa
 - i. Melakukan Tugas-tugas Kedinasan lain yang diberikan oleh atasan

7. Tugas Kepala Seksi Kesejahteraan

Adapun tugas Kepala Seksi Kesejahteraan yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala seksi Kesejahteraan berkedudukan sebagai unsur Pelaksana Teknis dibidang Kesejahteraan
- b. Kepala Seksi Kesejahteraan bertugas membantu Kepala Desa sebagai Pelaksana tugas Operasional di Bidang Kesejahteraan
- c. Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi Kesejahteraan mempunyai fungsi sebagai berikut:
 - a. Melaksanakan tugas Sosialisasi serta Motivasi Masyarakat di Bidang Sosial Budaya

- b. Melaksanakan tugas Sosialisasi serta Motivasi Masyarakat di Bidang Ekonomi
- c. Melaksanakan tugas Sosialisasi serta Motivasi Masyarakat di Bidang Politik
- d. Melaksanakan tugas Sosialisasi serta Motivasi Masyarakat di Bidang Lingkungan Hidup
- e. Melaksanakan tugas Sosialisasi serta Motivasi Masyarakat di Bidang Pemberdayaan Keluarga
- f. Melaksanakan tugas Sosialisasi serta Motivasi Masyarakat di Bidang Pemuda Olah Raga dan Karang Taruna
- g. Melaksanakan tugas-tugas Kedinasan lain yang diberikan Oleh Atasan

8. Tugas Kepala Seksi Pelayanan

Adapun tugas Kepala Seksi Pelayanan yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala Seksi Pelayanan Berkedudukan sebagai unsur Pelaksana Teknis di Bidang Kesejahteraan
- b. Kepala Seksi Pelayanan Bertugas Membantu Kepala Desa sebagai Pelaksana Tugas Operasional di Bidang Pelayanan
- c. Untuk Melaksanakan Tugas Kepala Seksi Pelayanan Mempunyai Fungsi sebagai berikut:
 - a. Melaksanakan Penyuluhan dan Motivasi terhadap Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Masyarakat Desa
 - b. Meningkatkan Upaya Partisipasi Masyarakat Desa
 - c. Melaksanakan Pelestarian nilai Sosial Budaya Masyarakat Desa

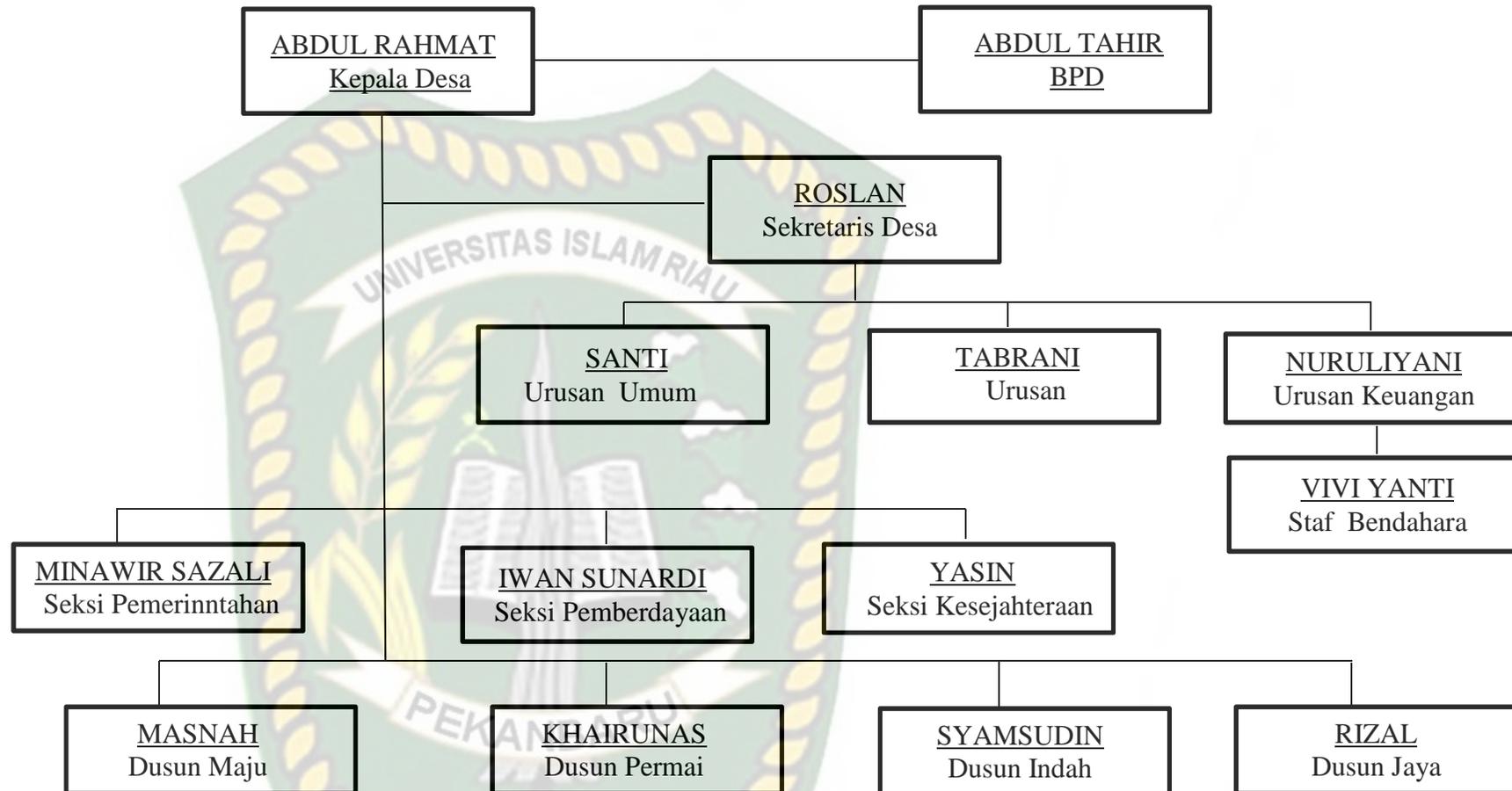
- d. Melaksanakan Pelestarian nilai Sosial Budaya Keagamaan dan Ketenaga kerjaan Masyarakat Desa Melaksanakan Pekerjaan Teknis Urusan Kelahiran dan Kematian
- e. Melaksanakan Pembangunan Sarana dan Prasarana Perdesaan
- f. Melaksanakan Pembangunan Bidang Pendidikan
- g. Melaksanakan Pembangunan Bidang Kesehatan

9. Tugas Kepala Dusun

Adapun tugas Kepala Dusun yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala Dusun Berkedudukan sebagai unsur satuan tugas Kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam Pelaksanaan tugasnya di Wilayah
- b. Untuk Melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Kepala Dusun memiliki fungsi sebagai berikut:
 - a. Pembinaan Ketentraman dan Ketertiban Pelaksanaan upaya Perlindungan Masyarakat Mobilitas Kependudukan, dan Penataan dan Pengelolaan Wilayah
 - b. Mengawasi Pelaksanaan Pembangunan di Wilayahnya
 - c. Melaksanakan Pembinaan Kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran Masyarakat dalam menjaga Lingkungan
 - d. Melakukan upaya-upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Menunjang kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan
 - e. Pelaksanaan Tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa

Gambar IV.I : Struktur Organisasi Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Responden penelitian adalah pihak yang dijadikan sampel penelitian atau pihak yang diberikan daftar pertanyaan yang menyangkut penelitian ini. Adapun responden dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Seksi Pemberdayaan, Masyarakat, Identitas responden berguna untuk menggambarkan dan memberikan informasi mengenai responden yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan dan umur responden

Adapun data tentang responden meliputi pertanyaan tentang umur dan tingkat pendidikan yang diberikan kepada 5 responden yang dipilih hasil pertanyaan tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin sangat mempengaruhi keaktifan seseorang dalam melaksanakan tugas, karena jenis kelamin dalam suatu organisasi adalah sebagai pelaksanaan sedangkan *skill* atau keahlian merupakan faktor penentu seseorang itu dapat melakukan sesuatu pekerjaan. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V.I : Distribusi Identitas Responden Penelitian Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	3	60%
2	Perempuan	2	40%

1	2	3	4
Total Jumlah		5	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui responden peneliti Dalam Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, terdiri dari 3 orang jenis kelamin laki-laki dan 2 orang jenis kelamin perempuan.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jawaban yang diberikan oleh responden, semakin tinggi pendidikan responden maka semakin baik pula jawaban serta penjelasan yang diberikan terhadap rangkaian pertanyaan yang disajikan oleh peneliti dalam wawancara dan kuesioner penelitian yang telah dilakukan. dari hasil penelitian tentang Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, maka dapat diketahui bahwa tingkatan pendidikan para responden yang masuk dalam ruang lingkup penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.2 :Distribusi Identitas Responden Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase
1	SLTA	2	40%
2	SARJANA	3	60%
Jumlah		5	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2018

Dari tabel V.2 di atas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. terdiri dari 2 orang memiliki tingkat pendidikan SLTA dan tingkat Sarjana berjumlah 3 orang

3. Umur Responden

Umur responden sangat mempengaruhi kematangan seseorang dalam bertindak dan berfikir dalam rangka mengambil suatu keputusan. biasanya yang berumur lebih tua akan cenderung bekerja dan berpikir lebih matang karena telah memiliki kestabilan dalam mengendalikan emosi terhadap suatu masalah dalam pekerjaannya . untuk lebih jelasnya mengenai usia responden dalam penelitian Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.:

Tabel V.3 : Distribusi Identitas Responden Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan latar Belakang Usia

No	Umur	Responden	Persentase
1	20-30	2	40%
2	31-40	2	40%
3	41-50	1	20%
Jumlah		5	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2018

Dari tabel V.3 Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa umur responden dalam penelitian ini yang berada pada berusia 20-30 tahun berjumlah 2 orang, kemudian responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 2 orang, dan responden yang berusia 41-50 tahun berjumlah 1 orang

B. Hasil Penelitian Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemberdayaan masyarakat terutama dalam memberikan pembinaan dalam bidang manajemen kewirausahaan pemberdayaan yang dilakukan yaitu dalam bidang meningkatkan kualitas produksi, meningkatkan mutu kemasan, manajemen pembukaan, manajemen pemasaran. Untuk mewujudkan itu semua Kepala Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, harus bisa melakukan kegiatan pembinaan dan pengawasan kepada seksi pemberdayaan agar bisa menjalankan fungsinya dengan baik, setelah dilakukan observasi penelitian di Lokasi Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, oleh peneliti ditemukan beragam permasalahan yang dijumpai di lokasi, untuk mengatasi itu semua Kepala Desa Penjuru perlu meningkatkan kualitas pembinaan kepada seksi pemberdayaan terhadap Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

Untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, maka akan diuraikan kedalam masing-masing indikator yaitu:

1. Pemungkinan (*Enabling*)

Pada Indikator Pemungkinan (*enabling*) ini memiliki dua item penilaian yaitu :

a. Menciptakan Suasana Untuk Memungkinkan Potensi Pemberdayaan Masyarakat Secara Optimal

Pada Indikator ini peneliti menanyakan hal yang sesuai dengan item penilaian yaitu mengenai beberapa pertanyaan yaitu:

1. Apakah potensi pemberdayaan masyarakat didesa penjuru sudah berjalan dengan baik?
2. Apakah ada pemerintah ikut berperan dalam pemberdayaan potensi masyarakat didesa penjuru tentang sabut kelapa ini?
3. Apakah menurut bapak masyarakat yang ada didesa penjuru ini mempunyai potensi untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat tentang sabut kelapa?

Dan Jawaban Dari Bapak Kepala Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir menjawab pertanyaan yang pertama adalah:

“Alhamdulillah pada saat ini berjalan dengan baik, karena didesa penjuru ini rata-rata penghasilan masyarakat yaitu kelapa jadi untuk sabut kelapa sangat berpotensi dalam pengembangan pemberdayaan di masyarakat”
(Wawancara dengan Bapak Abdul Rahmat, pada tanggal 04 Januari 2019)

Dan Jawaban Dari Bapak Kepala Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir menyangkut pertanyaan kedua adalah:

“Belum ada, karena masih dalam tahap pengkajian atau masih dalam tahap proses”(Wawancara dengan Bapak Abdul Rahmat, pada tanggal 04 Januari 2019)

Dan Jawaban Dari Bapak Kepala Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir menyangkut pertanyaan ketiga adalah:

“Belum ada, karena ada sebagian masyarakat yang berminat dan ada juga sebagian masyarakat yang kurang berminat tentang sabut kelapa ini jadi belum ada potensi masyarakat saat ini”(Wawancara dengan Bapak Abdul Rahmat, pada tanggal 04 Januari 2019)

Dan jawaban dari seksi pemberdayaan mengenai pertanyaan yang sama untuk informan pertama menjawab adalah

“Berjalan dengan baik,karena mayoritas masyarakat didesa penjuru ini penghasilan rata-ratanya yaitu kelapa jadi bisa membantu dalam pemberdayaan di masyarakat desa ini ”(Wawancara dengan Bapak Iwan Sunardi, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari seksi pemberdayaan mengenai pertanyaan yang sama untuk informan pertama menjawab pertanyaan kedua adalah:

“ Setau saya belum ada dari pihak pemerintah yang ikut berperan dalam mencari potensi masyarakat saat ini”(Wawancara dengan Bapak Iwan Sunardi, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari seksi pemberdayaan mengenai pertanyaan yang sama untuk informan pertama menjawab pertanyaan ketiga adalah:

“Setau saya saat ini belum ada minat masyarakat dalam mengembangkan ini semua karna ada sebagian msyarakat yang mau dan juga sebagian masyarakat yang kurang berminat dalam mengelola sabut kelapa ini ”
(Wawancara dengan Bapak Iwan Sunardi, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan kedua adalah

“Alhamdulillah selama ini berjalan dengan baik tidak ada kendala apapun yang terjadi semuanya berjalan dengan lancar” (Wawancara dengan Ibu Puang Sinar, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan kedua mengenai pertanyaan yang kedua adalah :

“Setau saya saat ini belum ada pemerintah yang turun ikut berperan dalam mencari potensi masyarakat didesa penjuru ini” (Wawancara dengan Ibu Puang Sinar, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan kedua mengenai pertanyaan yang ketiga adalah :

*“Kalau menurut saya belum ada, karena masyarakat disini tidak semuanya berminat dalam pekerjaan ini paling sebagian aja yang berminat
“(Wawancara dengan Ibu Puang Sinar, pada tanggal 07 Januari 2019)*

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan ketiga adalah pertanyaan yang pertama adala:

“Iya selama ini berjalan dengan baik tidak ada kejadian apapun selama saya disini semuanya baik-baik aja”(Wawancara dengan Ibu Hasnah, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan ketiga dalam menjawab pertanyaan yang kedua adalah:

“Yang saya liat saat ini belum ada anggota pemerintah ikut berperan dalam mencari potensi masyarakat di desa penjuru ini ”(Wawancara dengan Ibu Hasnah, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan ketiga dalam menjawab pertanyaan yang ketiga adalah:

*“Kalau menurut saya belum ada, karena masyarakat disini tidak semuanya berminat dalam pekerjaan ini paling sebagian aja yang berminat”
(Wawancara dengan Ibu Hasnah, pada tanggal 07 Januari 2019)*

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan keempat dalam menjawab pertanyaan yang pertama adalah:

“Setau saya dek, selama ini lancar-lancar aja kalau mau lebih jelasnya saya juga kurang tau dek”(wawancara dengan Bapak Adi, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan keempat dalam menjawab pertanyaan yang kedua adalah:

“Yang saya tau dek, cuman perangkat desa aja yang turun langsung kelapangan kalau pemerintah saya juga kurang tau dek”(Wawancara dengan Bapak Adi, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan keempat dalam menjawab pertanyaan yang ketiga adalah:

“Setau saya dek, kalau tentang potensi saya juga kurang tau tapi selama ini lancar-lancar aja dek”(Wawancara dengan Bapak Adi, pada tanggal 07 Januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan mengenai indikator Pemungkinan maka dapat disimpulkan bahwa pada item penilaian ini, Kepala Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, memberi upaya kepada masyarakat untuk mencari potensi masyarakat dalam

Meningkatkan Perekonomian Masyarakat didesa penjuru ini supaya lebih baik lagi

b. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat

Pada Indikator ini peneliti menanyakan hal yang sesuai dengan item penilaian yaitu mengenai beberapa pertanyaan yaitu:

1. Apakah ada peningkatan perekonomian masyarakat terkait dengan pemberdayaan masyarakat tentang sabut kelapa ini?
2. Apakah dengan pemberdayaan ini perekonomian masyarakat didesa penjuru ikut terbantu?

Dan Jawaban Dari Bapak Kepala Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir menjawab pertanyaan yang pertama adalah:

“Alhamdulillah sampai saat ini sedikit demi sedikit ada peningkatan tentang pemberdayaan sabut kelapa didesa penjuru ini walaupun masih dalam tahap proses”(Wawancara dengan bapak Abdul Rahmat, pada tanggal 04 Januari 2019)

Dan Jawaban Dari Bapak Kepala Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir menjawab pertanyaan yang pertama adalah:

“Yang saya tau Sedikit demi sedikit perekonomian masyarakat ikut terbantu dalam pembedayaan ini walaupun masih ada beberapa kekurangan tapi alhamdullilah semuanya berjalan lancar”(Wawancara dengan bapak Abdul Rahmat, pada tanggal 04 Januari 2019)

Dan jawaban dari seksi pemberdayaan mengenai pertanyaan yang sama untuk informan pertama menjawab pertannyaan yang pertama adalah:

“Sejauh ini alhamdulillah iya sedikit demi sedikit ada peningkatan tentang pemberdayaan sabut kelapa didesa penjuru ini walaupun masih dalam tahap proses” (Wawancara dengan bapak Iwan sunardi, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari seksi pemberdayaan mengenai pertanyaan yang sama untuk informan pertama menjawab pertanyaan yang kedua adalah:

“Sejauh ini Sedikit demi sedikit perekonomian masyarakat ikut terbantu dalam pembedayaan ini walaupun masih ada beberapa kekurangan tapi alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar”(Wawancara dengan bapak Iwan sunardi, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari Masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan kedua menjawab pertanyaan yang pertama adalah:

“Setau saya saat ini ada perkembangan perekonomian masyarakat dalam bidang ekonomi”(Wawancara dengan Ibu Puang Sinar, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari Masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan kedua menjawab pertanyaan yang kedua adalah:

“Saya kurang tau juga iya, yang saya liat semuanya berjalan lancar tapi kalau yang lainnya saya kurang tau juga dek” (Wawancara dengan Ibu Puang Sinar, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari Masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan ketiga menjawab pertanyaan yang pertama adalah:

“ Setau saya semuanya berjalan lancar dek, walaupun tidak semuanya berjalan sesuai kehendak kita “(Wawancara dengan Ibu Hasnah, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari Masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan ketiga menjawab pertanyaan yang kedua adalah:

“Iya ada walaupun tidak semuanya berjalan sesuai kehendak kita tapi semuanya baik-baik aja (Wawancara dengan Ibu Hasnah, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari Masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan keempat menjawab pertanyaan yang pertama adalah:

“Kalau masalah perekonomian menurut saya dek, semuanya baik-baik aja kalau yang lainnya dek saya kurang tau”(Wawancara dengan Bapak adi, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari Masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan keempat menjawab pertanyaan yang kedua adalah:

“Yang jelas dek, selama ini yang saya tau iya sedikit demi sedikit perekonomian di desa ini ikut terbantu”(Wawancara dengan Bapak Adi, pada tanggal 07 Januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan mengenai indikator Pemungkinan maka dapat disimpulkan bahwa pada item penilaian ini, Kepala Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, memberi upaya kepada masyarakat seperti membuka lapangan pekerja yaitu tentang pemberdayaan sabut kelapa untuk masyarakat supaya masyarakat didesa penjuru ini bisa berkembang lebih baik lagi demi kemajuan desa tersebut.

2. Penguatan (*empowering*)

Pada indikator penguatan (*empowering*) ini memiliki dua item penilaian yaitu:

- a. Memberikan Pembinaan kepada masyarakat supaya memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah

Pada indikator ini peneliti menanyakan hal yang sesuai dengan item penilaian ada dua pertanyaan yaitu :

1. Apakah ada pembinaan yang dilakukan di desa penjuru ini dalam pemberdayaan masyarakat tentang sabut kelapa ?
2. Apakah ada pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah untuk masyarakat di desa penjuru ini ?

Dan Jawaban Dari Bapak Kepala Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir menjawab pertanyaan yang pertama adalah:

“Ada, karena dalam pembinaan yang dilakukan bisa membantu masyarakat dalam perekonomian atau masalah keuangan, walaupun kami disini juga masih dalam tahap perkembangan “(Wawancara dengan bapak Abdul Rahmat, pada tanggal 04 Januari 2019)

Dan Jawaban Dari Bapak Kepala Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir menjawab pertanyaan yang pertama adalah:

“Kalau pelatihan dari pemerintah sampai saat ini belum ada, karenan pihak kami hanya memberikan pembinaan kepada masyarakat tentang sabut kelapa” (Wawancara dengan bapak Abdul Rahmat, pada tanggal 04 Januari 2019)

Dan jawaban dari seksi pemberdayaan mengenai pertanyaan yang sama untuk informan pertama menjawab pertanyaan yang pertama adalah:

“Alhamdulillah pembinaan yang dilakukan pihak desa ada untuk masyarakat, karena kalau tidak ada pembinaan nanti masyarakatnya nggak tau bagaimana cara mengelolah sabut kelapa tersebut”(Wawancara kepada bapak Iwan sunardi, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari seksi pemberdayaan mengenai pertanyaan yang sama untuk informan pertama menjawab pertanyaan yang kedua adalah:

“Setau saya sampai saat ini belum ada pihak pemerintah turun langsung kelapangan ikut membantuk dalam pembinaan masyarakat tentang pemberdayaan sabut kelapa di desa penjuru ini ”(Wawancara kepada bapak Iwan sunardi, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan kedua menjawab pertanyaan yang pertama adalah:

“Yang saya liat ada pembinaan yang dilakukan pihak desa untuk masyarakat yang ada di desa penjuru ini dek “(Wawancara dengan Ibu Puang Sinar, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan kedua menjawab pertanyaan yang kedua adalah:

“Setau saya dek cuman pihak dari desa aja yang turun kelapangan dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat kalau pihak pemerintah tidak ada“(Wawancara dengan Ibu Puang Sinar, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan ketiga menjawab pertanyaan yang pertama adalah:

“Ada pembinaan yang dilakukan desa untuk masyarakat supaya masyarakat lebih mengerti bagaimana cara mengelolah sabut kelapa tersebut supaya tidak sembarangan membuatnya”(Wawancara dengan Ibu Hasnah, pada tanggal 07 Januari 2019

Dan jawaban dari masyarakat pertanyaan yang sama untuk informan ketiga menjawab pertanyaan yang kedua adalah:

“Kalau saya liat dek cuman pihak desa aja yang memberikan pembinaan kepada masyarakat, kalau pemerintah tidak ada ikut dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat dalam memecahkan masalah”(Wawancara dengan Ibu Hasnah, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat pertanyaan yang sama untuk informan keempat menjawab pertanyaan yang pertama adalah:

“Setau saya dek ada pembinaan yang dilakukan pihak desa untuk masyarakat tentang sabut kelapa di desa penjuru ini dek,”(Wawancara dengan Bapak Adi, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat pertanyaan yang sama untuk informan keempat menjawab pertanyaan yang kedua adalah:

“Setau saya dek hanya pihak desa yang memberikan pembinaan kalau pemerintah nggak ada,”(Wawancara dengan Bapak Adi, pada tanggal 07 Januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan mengenai indikator penguatan maka dapat disimpulkan bahwa pada item penilaian ini, Kepala Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.sudah memberikan pembinaan kepada masyarakat supaya masyarakat yang ada didesa penjuru ini

bisa berkembang lebih baik lagi dan membantu perekonomian masyarakat didesa tersebut.

b. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat secara mandiri

Pada indikator ini peneliti menanyakan hal yang sama sesuai dengan item penilaian yaitu ada beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Menurut bapak/ibu dengan adanya pemberdayaan masyarakat tentang sabut kelapa apakah dapat membangun kebutuhan masyarakat secara mandiri?
2. Apakah menurut bapak/ibu dengan adanya pemberdayaan masyarakat didesa penjuru ini bisa membantu kebutuhan-kebutuhan perekonomian masyarakat secara mandiri?

Dan Jawaban Dari Bapak Kepala Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir menjawab pertanyaan yang pertama adalah:

“ Yang jelas kebutuhan-kebutuhan masyarakat dengan adanya pemberdayaan masyarakat tentang sabut kelapa ini sangat membantu dalam perekonomian masyarakat yang ada didesa penjuru ini”(Wawancara dengan bapak Abdul Rahmat, pada tanggal 04 Januari 2019)

Dan Jawaban Dari Bapak Kepala Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir menjawab pertanyaan yang kedua adalah:

“Yang jelas dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka baik secara mandiri maupun secara praktis,”(Wawancara dengan bapak Abdul Rahmat, pada tanggal 04 Januari 2019)

Dan jawaban dari seksi pemberdayaan mengenai pertanyaan yang sama untuk informan pertama menjawab pertanyaan yang pertama adalah:

“Setau saya dengan adanya pemberdayaan ini kebutuhan-kebutuhan masyarakat sangat terbantu baik secara mandiri maupun tidak,”(Wawancara dengan bapak Iwan sunardi, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari seksi pemberdayaan mengenai pertanyaan yang sama untuk informan pertama menjawab pertanyaan yang kedua adalah:

“Yang jelas kebutuhan-kebutuhan masyarakat didesa penjuru ini ikut terbantu dengan adanya pemberdayaan masyarakat mengenai sabut kelapa yang ada di desa ini bisa membantu kebutuhan sehari-hari masyarakat didesa ini, ”(Wawancara dengan bapak Iwan sunardi, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan kedua menjawab pertanyaan yang pertama adalah:

“Kebutuhan-kebutuhan masyarakat didesa penjuru ini dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang diadakan pihak desa sangat membantu kebutuhn masyarakat yang ada didesa penjuru ini”(Wawancara dengan Ibu Puang Sinar, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan kedua menjawab pertanyaan yang kedua adalah:

“Kalau menurut saya bisa,karena kehidupan masyarakat yang ada didesa penjuru ini mayoritasnya petani, ”(Wawancara dengan Ibu Puang Sinar, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan ketiga menjawab pertanyaan yang pertama adalah:

“Setau saya kebutuhan masyarakat dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang di adakan pihak desa penjuru ini sangat membantu kebutuhan sehari-hari masyarakat didesa ini,”(Wawancara dengan Ibu Hasnah, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan ketiga menjawab pertanyaan yang kedua adalah:

“Yang saya tau dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang diadakan desa penjuru ini sangat membantu kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang ada didesa penjuru ini,”(Wawancara dengan Ibu Hasnah, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan keempat menjawab pertanyaan yang pertama adalah:

“Setau saya dek pemberdayaan yang dilakukan pihak desa sangat membantu kebutuhan masyarakat yang ada di desa penjuru ini dek”(Wawancara dengan Bapak Adi, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan keempat menjawab pertanyaan yang kedua adalah:

“Kalau menurut saya bisa dek karna mayoritas penduduk yang ada di desa penjuru ini kebanyakan petani kelapa”(Wawancara dengan Bapak Adi, pada tanggal 07 Januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan mengenai indikator penguatan maka dapat disimpulkan bahwa pada item penilaian ini, Kepala Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, dengan adanya pemberdayaan masyarakat tentang sabut kelapa bisa membantu meningkatkan

kebutuhan perekonomian masyarakat yang ada didesa penjuru supaya bisa berkembang dan maju untuk kedepan lebih baik lagi

3. Perlindungan (*Protecting*)

Pada indikator Perlindungan (*Protecting*) ini memiliki dua item penilaian yaitu:

a. Melindungi potensi masyarakat untuk meningkatkan kerajinan sabut kelapa

Pada indikator ini peneliti menanyakan hal yang sesuai dengan item penilaian yaitu mengenai” Apakah menurut bapak/Ibu dengan adanya pemberdayaan masyarakat tentang sabut kelapa bisa meningkatkan potensi kerajinan sabut kelapa didesa penjuru ini?”

Dan Jawaban Dari Bapak Kepala Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir adalah:

“Yang jelas dengan adanya pemberdayaan masyarakat tentang sabut kelapa ini bisa meningkatkan kebutuhan masyarakat karena mayoritas pencarian masyarakat disini adalah petani kelapa jadi saya yakin bisa meningkatkan potensi masyarakat didesa penjuru ini,”(Wawancara denga Bapak Abdul Rahmat, pada tanggal 04 Januari 2019)

Dan jawaban dari seksi pemberdayaan mengenai pertanyaan yang sama untuk informan yang pertama adalah:

“ Setau saya sampai saat ini dalam meningkatkan potensi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat tentang sabut kelapa ini bisa membantu masyarakat karena mayoritas masyarakat yang ada didesa penjuru ini mata pencariannya yaitu petani kelapa.”(Wawancara dengan Bapak Iwan Sunardi, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan yang kedua adalah:

“ Kalau menurut saya dek bisa , kerana kebanyakan masyarakat yang didesa penjuru ini kenbanyakan petani kelapa, jadi menurut saya bisa meningkatkan potensi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat tentang sabut kelapa di desa penjuru ini,”(Wawancara dengan Ibu Puang Sinar, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan yang ketiga adalah:

“ Yang saya tau dek bisa, kerana kebanyakan masyarakat yang didesa penjuru ini kebanyakan petani kelapa, jadi menurut saya bisa meningkatkan potensi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat tentang sabut kelapa di desa penjuru ini,”(Wawancara dengan Ibu Hasnah, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan yang keempat adalah:

“Yang jelas kalau menurut saya bisa dek, karena kebanyakan masyarakatnya petani kelapa dan juga dengan adanya pemberdayaan masyarakat tentangsabut kelapa bisa membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada didesa penjuru ini dek,”(Wawancara dengan Bapak Adi, pada tanggal 07 Januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan mengenai indikator perlindungan maka dapat disimpulkan bahwa item penilaian, di desa penjuru kecamatan kateman kabupaten indragiri hilir, ini termasuk salah satu upaya kepala

desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dalam memanfaatkan sabut kelapa sebagai penghasilan tambahan masyarakat di desa penjuru ini.

- b. Untuk menghilangkan segala bentuk hambatan diskriminasi dan mendominasi

Pada indikator ini peneliti menanyakan hal yang sesuai dengan item penilaian yaitu mengenai ” Apakah Menurut Bapak/Ibu dengan adanya hambatan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dalam pemberdayaan sabut kelapa tersebut?”

Dan Jawaban Dari Bapak Kepala Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir adalah:

“Inshaallah bisa, karna dengan adanya pemberdayaan sabut kelapa bisa mempermudah perekonomian masyarakat yang ada didesa penjuru ini supaya lebih baik lagi,”(Wawancara dengan Bapak Abdul Rahmat, pada tanggal 04 Januari 2019)

Dan jawaban dari seksi pemberdayaan mengenai pertanyaan yang sama untuk informan yang pertama adalah:

“Yang jelas masyarakat yang ada didesa penjuru ini bisa memanfaatkan sabut kelapa sebagai kerjaan sampingan mereka dan mempermudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat yang ada didesa penjuru ini,”(Wawancara dengan Bapak Iwan Sunardi, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan yang kedua adalah:

“Kalau menurut saya dek bisa, karena masyarakat tidak hanya kerja kelapa saja melainkan bisa memanfaatkan sabut kelapa sebagai tambahan kebutuhan sehari-hari masyarakat didesa penjuru ini,”(Wawancara dengan Ibu Puang Sinar, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan yang ketiga adalah:

“ Setau saya dek bisa,kenapa karna disini masyarakatnya kebanyakan petani kelapa juga bisa membantu kepala desa dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat tentang sabut kelapa didesa penjuru ini,”(Wawancara dengan Ibu Hasnah, pada tanggal 07 Januari 2019)

Dan jawaban dari masyarakat mengenai pertanyaan yang sama untuk informan yang keempat adalah:

“Kalau hambatan mungkin ada dek, karena kebanyakan sebagian masyarakat yang ada didesa penjuru ini kalau sudah selesai kerja kelapa sabutnya itu di buang atau dibakar dek,”(Wawancara dengan Bapak Adi, pada tanggal 07 Januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan mengenai indikator perlindungan maka dapat disimpulkan bahwa item penilaian, Kepala desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, sudah membuat masyarakat supaya bisa memanfaatkan sabut kelapa sebagai pemasukan untuk kebutuhan sehari-hari mereka bukan hanya kelapanya saja yang di butuhkan tetapi sabut kelapa juga bisa membantu perekonomian masyarakat yang ada didesa penjuru ini.

Berdasarkan hasil keseluruhan observasi dan wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. berada dalam kategori “Cukup Baik” hal ini terlihat dari jawaban responden pada indikator Pemungkinan (*enabling*) Dalam Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. menyatakan bahwa pemberdayaan ini belum berjalan secara efektif. terlihat dari belum tercapainya tujuan dari kebijakan ini. masih banyaknya perbaikan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. selanjutnya pada indikator Penguatan (*empowering*) dalam Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat didesa penjuru belum sepenuhnya berjalan secara efektif. masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengamati pemberdayaan tersebut. kemudian indikator Perlindungan (*protecting*) dalam Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir ini bahwa pemberdayaan masyarakat didesa penjuru ini belum bisa dikatakan berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena belum seimbangya antara kebutuhan dan nilai, dikatakan demikian kebutuhan sudah bisa memuaskan karena adanya buah kelapa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat. sedangkan dari pemberdayaan masyarakat ini belum dikatakan memuaskan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang

memanfaatkan sabut kelapa sebagai bahan tambahan untuk meningkatkan kebutuhan perekonomian tersebut.

C.Faktor-faktor Penghambatan Analisis Pemberdayaan Masyarakat

(Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

Dari analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hambatan dalam Analisis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. antara lain yaitu:

- a. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan Sabut Kelapa Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, dalam mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh kepala desa penjuru
- b. Kurangnya hubungan dengan masyarakat, dapat menyebabkan kurangnya mendapat informasi tentang perkembangan yang ada di sekitar terutama bagi masyarakat yang mengelolah Sabut Kelapa
- c. Kurangnya perkembangan dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terlambat masyarakat kurang melakukan hubungan dengan masyarakat luar, sehingga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masyarakat tersebut menjadi lambat

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab-bab yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka pada bab terakhir ini penulis dapat menarik kesimpulan mengenai kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. selain kesimpulan, juga ada saran yang diharapkan nantinya akan bermanfaat sehingga bisa menjadikan bahan pertimbangan apabila akan melaksanakan program yang serupa sehingga bisa menjadi lebih baik, tepat sasaran, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan dan Analisis serta pembahasan dan hasil dari penelitian ini, maka penulis memberikan kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Pada indikator pemungkinan maka dapat disimpulkan dari kedua item penilaian bahwa Kepala Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, memiliki cara untuk meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, juga termasuk wawancara dengan beberapa informan dan hasilnya termasuk dalam kategori "Cukup Baik" kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa. masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki, sehingga untuk kedepannya akan menjadi lebih baik.

2. Pada indikator ini, hasil tanggapan responden terhadap pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. juga termasuk wawancara dengan beberapa informan dan hasilnya termasuk dalam kategori “Cukup Baik”. hal ini berarti pada indikator penguatan (*empowering*) dari kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa). sudah memberikan pembinaan kepada masyarakat namun belum sepenuhnya optimal. ukuran optimal atau tidaknya suatu program dapat ditinjau dari tercapaian atau tidaknya tujuan diadakan program tersebut. dalam hal ini, kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk memajukan Desa Penjuru dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan adanya program pemberdayaan masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru ini bisa membantu dan meningkatkan perekonomian masyarakat supaya lebih baik lagi kedepannya, sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan yang juga merupakan salah satu tujuan diadakannya kegiatan ini agar mengurangi angka kemiskinan

3. Dalam Indikator Perlindungan (*Protecting*) ini, hasil tanggapan responden dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. juga termasuk wawancara dengan beberapa informan dan hasilnya termasuk “Cukup Baik” dalam hal ini kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) sangat layak digunakan untuk membantu perekonomian dan meningkatkan kualitas kerja masyarakat dalam pemberdayaan sabut kelapa di desa penjuru ini supaya bisa berkembang kedepannya .

Dari ketiga indikator dapat di tarik kesimpulan, Bahwa Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa) Di Desa Penjuru telah berjalan dengan “Cukup Baik” dalam pemanfaatan sabut kelapa digunakan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat supaya produktif dan kreatif dalam mengelolah potensi kesadaran serta kepedulian masyarakat setempat dalam memanfaatkan sabut kelapa sebagai bahan tambahan dalam meningkatkan perekonomian yang lebih baik lagi. Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian adalah :

1. Kepada Kepala Desa Penjuru Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. untuk tetap meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat terkait Sabut Kelapa supaya bisa lebih berkembang dan maju lagi untuk kedepannya.
2. Kepada Aparatur Desa Penjuru agar melakukan pembinaan, pelatihan, serta pengawasan kepada masyarakat agar dalam melakukan Pemberdayaan Sabut Kelapa supaya lebih baik lagi.
3. Kepada masyarakat agar lebih berkembang lagi dalam meningkatkan pengetahuan yang luas agar mampu mengembangkan pemberdayaan Sabut Kelapa di Desa Penjuru ini supaya lebih berkembang lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Antholilah, anton, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung Pustaka Setia
- Danang Sunyoto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cet.1- Yogyakarta: CAPS,2012
- Gunawan Sumodiningrat, Ari Wulandari, 2015. *Menuju Ekonomi Berdikari Pemberdayaan UMKM Dengan Konsep Opop-Ovop-Ovoc*. Cet.1- Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo,
- Hasibuan, 2012;10. *Manajemen Sumber Daya Manusia* .Jakarta: PT Bumi Aksara
- Handoko, T.Hani, 2009. *Manajemen*. Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta.
- Maulidiah, sri, 2014. *Pelayanan Publik, Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (Paten)*. Bandung Cv. Indra Prahasta
- Notoadmodjo, Soekidjo.2003.*Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta, PT. RINEKA CIPTA.
- Nurcholis, Hanif, 2011. *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta.Erlangga
- Pasalong, Harbani,2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung,Alfabet.
- Solihi, Ulbert. 2005. *Studi Tentang Ilmu Administrasi, Konsep, Teori dan Dimensi*. Sinar Baru Algensido, Bandung
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Kombinasi (MIXED METHODS)*. Bandung, ALFABET
- Siagian, Sondang P. 2003. *Filsafat Administrasi* .Jakarta, Erlangga.
- Siagia, Sondang P.2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, diterbitkan oleh Jakarta: PT Bumi Aksara
- Supadi dan Achmad Rozany Nurmanaf.(2006). *Pemberdayaan Petani Kelapa dalam Upaya Peningkatan Pendapatan*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor. *Jurnal Litbang Pertanian*, 25(1).
- Suyanto, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial :Bergabai Alternatif Pendekata* Jakarta : Prenada Media

- Syafiie, Inu Kencana.2006 .*Ilmu Administrasi Publik*. Jakart Rineka Cipta.
- Syafiie, Inu Kencana.2006.*Manajemen Publik*. Jakart Rineka Cipta.
- Usman Effendi, 2015. *Asas Manajemen Edisi 2-cet.2*-Jakarta:Rajawali Pers
- Zulkifli,2009. *Fungsi – fungsi manajemen* . FISIPOL UIR Pekanbaru
- Zulkifli,2005. *Pengantar studi ilmu administrasi dan manajemen*.Pekanbaru : UIR Press
- Zulkifli, 2013, *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi Dan Kertas Kerja Mahasiswa*. Pekanbaru, Fisipol UIR.
- Dokumentasi:**
- Nindi, Indah Putri 2012, “Pemberdayaan Pengrajin Rotan Di Rumbai Pesisir Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru Periode 2012-2018. *Skripsi*. Pekanbaru: Jurusan Ilmu Administrasi Publik .
- Surya Darma, 2013, ”Peranan Kepala Desa Sebagai Fasilitator Dalam Penyelesaian Konflik Antara PT.Surya Bratasena Platation Dengan Masyarakat Desa surya indah Kecamatan pangkalan kurus Kabupaten Pelalawan. Periode 2013-2018. *Proposal*. Pekanbaru: Jurusan Ilmu Administrasi Publik.
- Undang-Undang No 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian
- Undang – Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa